

**Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk
Kepribadian *Academic Hardiness* Siswa-Siswi di
Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun, Malang**

TESIS



Oleh :

Iqbal Ali Wafa

19831006

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk
Kepribadian *Academic Hardiness* Siswa-Siswi di Madrasah
Aliyah Nurul Ulum Sukun, Malang**

TESIS

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Magister Psikologi (M.Psi)

Oleh :
Iqbal Ali Wafa
19831006

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

Halaman Persetujuan

**Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk
Kepribadian *Academic Hardiness* Siswa-Siswi di Madrasah
Aliyah Nurul Ulum Sukun, Malang**

TESIS

Oleh :

**Iqbal Ali Wafa
19831006**

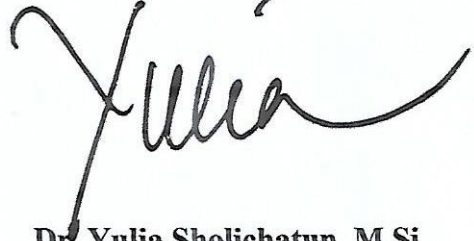
Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi
NIP : 197220718 1999032001

Dosen Pembimbing II

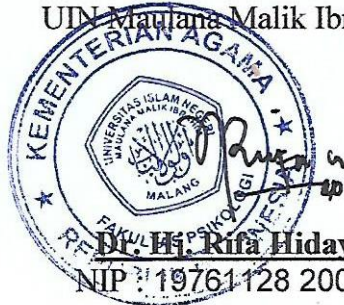


Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP: 19700724 2005012 0 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP : 19761128 200212 2 001

Halaman Pengesahan

Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk Kepribadian *Academic Hardiness* Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun, Malang

Oleh :
Iqbal Ali Wafa
19831006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 04 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing
Dosen Pembimbing I



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi
NIP : 197220718 199903 2 001

Dosen Pembimbing II



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP: 19700724 2005012 0 003

Anggota Penguji
Penguji Utama



Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP : 19780429 200604 1 001

Ketua Penguji



Dr. Muallifah, S.Psi., M.A
NIP: 19850514201903 2 008

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister Psikologi (M.Psi)
Tanggal 4 Juli 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si
NIP: 19761128 200212 2 001

Kata Pengantar

Bismillah, alhamdulillah, laahaula walaquwwata illa billah. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan Ridlo-Nya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan terbaik dan Nabi Akhir Zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Segala bentuk syukur kepada Sang Ilahi yang memberikan kekuatan lahir dan batin kepada peneliti dan didorong oleh kesadaran serta cita-cita untuk mengabdikan pada Agama, Bangsa dan Negara sehingga mampu menyelesaikan tugas ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, semangat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan demikian, maka peneliti dengan segenap kerendahan hati untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi., selaku dosen pembimbing I.
4. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M.Si., selaku dosen pembimbing II.
5. Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si., dan Ibu Dr. Muallifah, S.Psi., M.A., selaku dewan penguji tesis.
6. Dewan guru Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang telah memberikan kesempatan bagi kami dalam pengambilan informasi penelitian.
7. Segenap Dosen Jurusan Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Orang tua, Istri, anak, dan saudara-saudara, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
9. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya teman-teman seperjuangan angkatan I (pionir), Magister Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya. Serta
10. Seluruh civitas akademika Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik.

Peneliti sadar akan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, Peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai penyempurnaan penelitian ini. Terakhir, Peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, semoga karya ini bermanfaat baik di dunia dan di akhirat.

Malang, 4 Juli 2022
Penulis

Iqbal Ali Wafa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Ali Wafa
NIM : 19831006
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul “Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk Kepribadian Academic Hardiness Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun, Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 4 Juli 2022

Peneliti



Iqbal Ali Wafa
Iqbal Ali Wafa
NIM : 19831006

MOTTO

**Untuk menjadi sukses, pastikan hasrat anda lebih besar dari rasa
ketakutan akan kegagalan**

Daftar Isi

Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Abstrak	xii
المخالصة البحث.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 <i>Academic Hardiness</i>	10
2.1.1 Faktor yang mempengaruhi <i>Academic Hardiness</i>	12
2.1.2 Dimensi <i>Hardiness</i>	14
2.1.3 Fungsi <i>Academic Hardiness</i>	17
2.2 Sabar.....	18
2.2.1 Definisi Sabar.....	18
2.2.2 Aspek Sabar	20
2.3 Optimisme	22
2.3.1 Dimensi Optimisme	24
2.3.2 Manfaat Memiliki Sikap Optimisme.....	27
2.4 Pengaruh Optimisme dan Sabar terhadap <i>Academic Hardiness</i>	28
2.5 Hipotesis Penelitian	32
2.5.1 Hipotesis Mayor	32
2.5.2 Hipotesis Minor.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	33
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
3.2.1 <i>Academic Hardiness</i>	34
3.2.2 Optimisme	34
3.2.3 Sabar.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi.....	34

3.3.2	Sampel.....	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1	Skala <i>Academic Hardiness</i>	35
3.4.2	Skala Sabar	36
3.4.3	Skala Optimisme	37
3.5	Validitas Interpretasi Score.....	38
3.6	Validitas Isi/item	40
3.7	Reliabilitas	42
3.8	Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Pelaksanaan Penelitian	47
4.2	Statistik Deskriptif.....	48
4.3	Uji Statistik Normalitas	51
4.4	Uji linearitas	53
4.5	Uji multikolinearitas	54
4.6	Uji Heteroskedastisitas	54
4.7	Uji Hipotesis.....	55
4.8	Analisis Tambahan	58
4.9	Pembahasan	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		70
Daftar Pustaka		72

Daftar Tabel

Tabel 3. 1	Blueprint Skala Academic Hardiness	36
Tabel 3. 2	Blueprint Skala Sabar	36
Tabel 3. 3	Blueprint Skala Sabar.....	37
Tabel 3. 4	Validitas Konstruk Skala Optimisme	38
Tabel 3. 5	Validitas Komstrak Skala Sabar	39
Tabel 3. 6	Validitas Konstruk Skala Academic Hardiness	40
Tabel 3. 7	Validitas Konstruk Skala Optimisme	40
Tabel 3. 8	Validitas Konstruk Skala Sabar	41
Tabel 3. 9	Validitas Konstruk Skala.....	42
Tabel 3. 10	Reliabilitas Skala Optimisme	43
Tabel 3. 11	Reliabilitas Skala Sabar.....	43
Tabel 3. 12	Reliabilitas Skala Academic Hardiness	43
Tabel 4. 1	Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 2	Norma Kategori	49
Tabel 4. 3	Kategorisasi Optimisme	49
Tabel 4. 4	Kategorisasi Sabar.....	50
Tabel 4. 5	Kategorisasi Academic Hardiness	50
Tabel 4. 6	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	52
Tabel 4. 7	Tabel Korelasi Optimisme dengan Academic Hardiness	53
Tabel 4. 8	Tabel Korelasi Sabar dengan Academic Hardiness	53
Tabel 4. 9	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 10	Tabel Uji t	56
Tabel 4. 11	Tabel Uji F	57
Tabel 4. 12	Kesimpulan Model Regresi	57

Daftar Gambar

Gambar 3. 1 <i>Skema Pengaruh Variabel X^1 dan X^2 Terhadap Y</i>	33
Gambar 4. 1 <i>Regression Standardized Residua</i>	51
Gambar 4. 2 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	52
Gambar 4. 3 <i>Output SPSS Uji Heterokedastisitas</i>	55
Gambar 4. 4 <i>Output Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Academic Hardiness</i> ..	59

Abstrak

Wafa, Iqbal A.198310066. Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk Kepribadian *Academic Hardiness* Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun Malang. Tesis. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

Pembimbing I : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi

Pembimbing II : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Kata Kunci : *academic hardiness*; optimisme; sabar; pondok pesantren

Siswa-siswi yang bersekolah dan tinggal di Pesantren sangat rentan terhadap berbagai jenis persoalan, sehingga memerlukan *academic hardiness* untuk menyelesaikan tugas akademik di sekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang.

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif-regresi. Instrumen yang digunakan skala *Academic Hardiness Scale* (AHS) yang disusun oleh Creed et al., (2013), skala optimisme yang dikembangkan oleh Seligman (2008) dan skala Sabar yang dikembangkan oleh Rusdi, (2016). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *non-random sampling* dengan pendekatan *accidental sampling* untuk mendapatkan 171 responden yang merupakan siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda.

Optimisme dan sabar terbukti berkontribusi 29.1% terhadap *academic hardiness* ($p < 0,05$, $F = 34,549$) secara simultan dengan nilai signifikansi (sig.) 0,000. Adapun optimisme memiliki pengaruh terhadap *academic hardiness* sebesar 15,3% sedangkan sabar memberikan pengaruh sebesar 13,9%. Diantara dimensi optimisme yang memberikan pengaruh paling besar adalah *permanence* atau bagaimana seseorang memandang suatu masalah dari sudut pandang lama atau tidaknya masalah tersebut sebesar 54,2%. Sedangkan dimensi sabar berupa taat kepada aturan memberikan pengaruh terbesar daripada dimensi lainnya sebesar 35,1%. Sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *academic hardiness*. Berdasarkan temuan ini, siswa-siswi perlu memiliki optimisme dan kesabaran dalam menyelesaikan akademiknya.

Abstract

Wafa, Iqbal A.198310066. Contribution of Optimism and Patience to the Personality of Academic Hardiness of Students at Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun Malang. Thesis. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

Supervisor I : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi

Supervisor II : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Keyword: *academic hardiness*; optimism; patience; islamic boarding schools

Students who study and live in Islamic boarding schools are very vulnerable to various types of problems, so they need academic hardiness to complete academic tasks at their schools. This study aims to examine the effect of optimism and patience on academic hardiness of students at Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang.

This study uses a quantitative-regression methodology. The instruments used are the Academic Hardiness Scale (AHS) compiled by Creed et al., (2013), the optimism scale developed by Seligman (2008) and the Patience scale developed by Rusdi, (2016). In taking the sample, the researcher used a non-random sampling technique with an accidental sampling approach to get 171 respondents who were students of Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang. Data were analyzed using multiple linear regression technique.

Optimism and patience were proving to contribute 29.1% to academic hardiness ($p < 0.05$, $F = 34.549$) simultaneously with a significance value (Sig.) of 0.000. Meanwhile, optimism has an effect on academic hardiness of 15.3%, while patience has an effect of 13.9%. Among the dimensions of optimism that have the greatest influence is permanence or how a person views a problem from the old point of view or not at 54.2%. While the dimension of patience in the form of obeying the rules gives the greatest influence than the other dimensions by 35.1%. Meanwhile, gender does not have a significant influence on academic hardiness. Based on these findings, students need to have optimism and patience in completing their academics.

المخالصة البحث

وفي, اقبل علي . مساهمة التفاؤل والصبر في تشكيل شخصية الجراة الأكاديمية لطلاب المدرسة العليا نورول العلوم سكون مالانج. فرضية. كلية علم النفس مولانا مالك إبراهيم مالانج ، ٢٠٢٢

مستشار الاول دكتور ان تري رهيو, ماجستير
مستشار اثنان دكتور يوليا صالحه, ماجستير

الكلمات المفتاحية: الجدية الأكاديمية. التفاؤل؛ صبور؛ مدرسة داخلية إسلامية

الطلاب الذين يدرسون ويعيشون في مدارس داخلية إسلامية معرضون بشدة لأنواع مختلفة من المشاكل ، لذلك يحتاجون إلى الجدية الأكاديمية لإكمال المهام الأكاديمية في مدارسهم. تهدف هذه الدراسة إلى فحص تأثير التفاؤل والصبر على الجدية الأكاديمية لطلاب المدرسة العليا نورول العلوم مالانج.

تستخدم هذه الدراسة منهجية الانحدار الكمي. الأدوات المستخدمة هي مقياس الصلابة الأكاديمية (AHS) الذي جمعه كريد وآخرون (٢٠١٣) ، ومقياس التفاؤل الذي طوره سيليجمان (٢٠٠٨) ومقياس الصبر الذي طوره روسدي (٢٠١٦). في أخذ العينة ، استخدم الباحث أسلوب أخذ العينات غير العشوائي مع أسلوب أخذ العينات العرضي للحصول على ١٧١ مبحوثاً من طلاب مدرسة عليا نور العلوم مالانج. تم تحليل البيانات باستخدام تقنية الانحدار الخطي المتعددة.

ثبت أن التفاؤل والصبر يساهمان بنسبة تسعة وعشرون بالمائة في الجراة الأكاديمية بالتزامن مع قيمة دلالة (علامة) تبلغ ٠,٠٠٠. أما التفاؤل فله تأثير على الجراة الأكاديمية بنسبة ١٥,٣٪ والصبر ١٣,٩٪. من بين أبعاد التفاؤل التي لها أكبر تأثير هو الديمومة أو كيف ينظر الشخص إلى مشكلة من وجهة نظر قديمة أم لا عند ٥٤,٢٪. في حين أن بعد الصبر في شكل الانصياع للقواعد يعطي التأثير الأكبر من الأبعاد الأخرى بنسبة ٣٥,١٪. وفي الوقت نفسه ، ليس للجنس تأثير كبير على الجراة الأكاديمية. بناءً على هذه النتائج ، يحتاج الطلاب إلى التفاؤل والصبر في إكمال دراساتهم الأكاديمية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang memiliki kewajiban untuk mencari ilmu atau sekolah. Pemerintah juga menerapkan wajib sekolah sembilan tahun yang tertuang pada 6 ayat 1 UU No 20 Tahun 2003 mengenai usia wajib belajar 7 sampai 15 tahun. Serta terdapat Program Indonesia Pintar yang diatur dalam Permendikbud Nomor 19 tahun 2016 Pasal 2a mengenai usia belajar 6 sampai 21 tahun atau sampai pendidikan menengah atas. Orang tua dan putra-putri bangsa juga dapat memilih sekolah yang sesuai dengan visi-misi keluarga. Sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dengan lingkungan non pesantren atau sekolah yang menjadi satu dengan pondok pesantren.

Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya baik dalam sains maupun bidang agama. Terbukti dengan menyeimbangkan antara kegiatan pendidikan formal dan pendidikan berwawasan agama. Tidak hanya itu, kegiatan sehari-hari seperti kegiatan peribadatan sudah diatur. Pembiasaan tersebut merupakan salah satu upaya dalam membentuk sikap peserta didik itu sendiri.

Masyarakat menilai bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai agama. Namun perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak sering terjadi. Orang tua memiliki keyakinan bahwa, lembaga pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dapat menjawab tantangan zaman. Dibuktikan dengan adanya program pendidikan secara umum dan agama, menerapkan kedisiplinan, memupuk ketekunan dan menerapkan aturan secara terus menerus.

Faktanya, ketika anak sudah masuk pondok pesantren dihadapkan dengan banyak problematika yang harus diselesaikan di Pesantren mereka. Mereka

dituntut untuk menyelesaikan kewajiban sekolah formal dan kewajiban sekolah diniyah (Non Formal). Selain menyelesaikan tugas sekolah, mereka juga perlu menyelesaikan kewajiban mengurus diri sendiri. Tidak semua anak mampu menyelesaikan situasi sulit yang mereka temui. Beberapa masalah di Pondok Pesantren seperti kasus *bullying* yang menyebabkan traumatik pada anak (Nurlelah & Mukri, 2019), kasus pencabulan (Ramadan, 2022), kabur karena tidak betah tinggal di pesantren (Nursam, 2022), selain itu rindu dengan orang tua (Kautsar, 2022) menjadi salah satu alasan kabur dari pesantren dan gagal menyelesaikan tugas akademiknya.

Fakta-fakta tersebut ditambah dengan masalah yang terjadi di Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang. Adapun Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang merupakan sekolah berbasis pesantren di Kota Malang. Penelitian pendahuluan tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket pada 12 Maret 2022 dan diisi oleh 87 siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Masalah yang sering mereka hadapi rasa kantuk saat pelajaran, telat kiriman, kehabisan uang, mengatur waktu, konflik dengan teman sebaya, rindu dengan orang tua, menerima hukuman, mengerjakan tugas yang datang dalam satu waktu, beradaptasi dengan lingkungan baru, barang di-ghosob (dipinjam tanpa izin), kehilangan baju, bad mood, malas, melawan hawa nafsu, ajakan untuk melanggar peraturan, dan budaya antri yang selalu melekat pada mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Salah satu guru Madrasah Aliyah Nurul Ulum mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi sehari-hari. Adapun guru tersebut akrab dengan sapaan Bu Zahro menjelaskan kegiatan sehari-hari di Pesantren.

“Kegiatan dipesantren inijam 03.00 pagi, mereka dibiasakan untuk bangun, terus salat tahajud. Nah, setelah salat tahajud dan menunggu salat subuh. Setelah salat subuh ada pengajian setelah subuh. Untuk santri masuk sekolah formalnya pagi, yang santriwati sekolahnya formalnya siang dan paginya sekolah diniyah. Begitu sebaliknya, yang santri sekolah diniyahnya siang dan yang santri sekolah formal. Mereka ada mengaji setelah maghrib dan isya. Kemudian mereka belajar bersama dan setelah itu istirahat jam

sembilan malam. Kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri termasuk siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang”.

Rata-rata siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum berusia 16-18 tahun. Pada usia tersebut mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, idealis dan logis. Menurut Jean Piaget (1969), usia 11 sampai 15 tahun merupakan usia remaja dengan perkembangan kognitifnya berada pada tahap *formal operation*. Perkembangan pada tahap *formal operation* dapat dilihat dalam pemecahan masalahnya secara verbal. Dengan mengibaratkan bahwa Jika $A=B$ dan $B=C$, maka $A=C$. Sehingga pada tahap ini sudah mulai mengembangkan cara untuk memecahkan masalah dengan cara sistematis (Marinda, 2020).

Adapun usaha menghadapi masalah setiap orang berbeda-beda. Usaha tersebut dilakukan untuk meminimalisir efek negatif dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Cara menghadapi dan menyelesaikan masalah tergantung pada karakteristik kepribadian siswa-siswi itu sendiri (Santrock, 2003). Kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang. Salah satu kepribadian adalah *hardiness*. Kepribadian *hardiness* merupakan gabungan antara keberanian untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, dorongan untuk menyelesaikannya, bekerja lebih keras dan bertahan dalam suatu kondisi yang dapat memunculkan stres (Maddi, 2006). Secara spesifik, perbedaan peserta didik dalam menghadapi situasi sulit akan memunculkan sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan tingkat *academic hardiness* (Benishek & Lopez, 2001).

Kepribadian *hardiness* dalam lingkup pendidikan dikenal dengan istilah *academic hardiness* yang telah dikembangkan oleh Benishek & Lopez, (2001). Istilah *academic hardiness* menggabungkan dua konsep yang memiliki orientasi kognisi seseorang. konsep pertama mengenai *hardiness* itu sendiri dan konsep kedua tentang motivasi akademik yang mana dari kedua konsep ini dapat memahami perbedaan siswa yang mampu bertahan dalam menyelesaikan kerumitan saat menyelesaikan tugas akademik dan siswa yang lain gagal dalam menyelesaikan tugas akademiknya (Benishek & Lopez, 2001).

Kepribadian *academic hardiness* menjadi pertimbangan utama yang perlu dimiliki siswa-siswi di sekolah (Abdollahi et al., 2020) dan perlu dikembangkan

melalui pengembangan layanan pada Bimbingan dan Konseling Sekolah (Fajriani et al., 2021) untuk membantu siswa-siswi dalam beradaptasi dengan tuntutan akademik (Wardani, 2020). Kemudian, *academic hardiness* juga dibutuhkan setiap siswa-siswi dalam merespon situasi sulit dan tantangan akademik (Benishek et al., 2005).

Kepribadian *hardiness* membuat seseorang menjadi lebih kuat, stabil, tahan akan banyak masalah yang datang dan optimis dalam menghadapi stress, mengurangi efek yang timbul akibat stress, mampu memandang hidup sebagai sesuatu yang harus dihadapi (Maddi, 2013). Kepribadian *hardiness* juga memiliki pengaruh positif di bidang sekolah (Maddi et al., 2009), beradaptasi dengan lingkungan baru (Muhammad, 2019) serta berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Afifah & Rositawati, 2019).

Maddi, (2006) menambahkan bahwa untuk menghadapi situasi sulit dan menyelesaikan masalah butuh sebuah keberanian. Keberanian tersebut akan mendorong seseorang memilih usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dan memperoleh cita-cita yang diharapkan melalui kepribadian *hardiness*. Sebab dalam lingkup pendidikan, siswa-siswi yang memiliki *academic hardiness* yang tinggi mempersiapkan dan menilai tuntutan akademik sebagai suatu kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri (Benishek et al., 2005).

Kepribadian *Academic hardiness* memiliki tiga dimensi, *commitment* merupakan dimensi pertama yang ditunjukkan dari usaha keras dan terlibat dalam mengikuti kegiatan akademik. Siswa siswi yang memiliki *academic hardiness* akan menerima tantangan (*challenge*) yang diberikan. Kemudian dimensi ketiga *control*, siswa-siswi yang memiliki *academic hardiness* memiliki *control of effort* atau yakin dengan kemampuan dirinya dan *control of effect* atau segera bangkit dari keterpurukan atau efek dari situasi sulit serta memiliki motivasi atau dorongan untuk tetap menyelesaikan kewajiban akademik Creed et al., (2013).

Academic hardiness dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan faktor internal. Faktor tersebut diantaranya dukungan orang tua (Zwagery & Najah, 2021), *Quality of College Life* dalam institusi pendidikan turut andil dalam mempengaruhi *academic hardiness* seseorang (Aprodita, 2020). Terkait

didalamnya adalah kinerja pengelola dalam menawarkan program akademik dalam menumbuhkan kepribadian *academic hardiness* siswa. Seperti motivasi belajar dan pengarahan karir (Nguyen et al., 2012).

Selain faktor eksternal, *academic hardiness* juga dipengaruhi oleh faktor internal. Cara berpikir terhadap fokus masalah berpengaruh terhadap *academic hardiness* (Fajriani et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi *academic hardiness* adalah persepsi terhadap suatu masalah (Nasab et al., 2022) dapat mempengaruhi kepribadian *academic hardiness*. Selain itu, kesehatan fisik juga mempengaruhi kemampuan dalam memprediksi stimulus dan respon terhadap suatu masalah, strategi koping dan pengelolaan emosi (Nikolaeva & Elnikova, 2015). Faktor lain seperti religiusitas dan kecerdasan moral (*moral intelligence*) juga berpengaruh terhadap kepribadian *academic hardiness* (Momenjoo et al., 2021).

Siswa-siswi yang tinggal di pesantren ketika memiliki *academic hardiness* tinggi akan terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan pesantren, seperti mengikuti ekstrakurikuler sekolah. Mereka juga berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus, berusaha untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, mengikuti pelajaran di kelas dengan aktif, melihat suatu situasi sulit sebagai hal baru yang harus mereka selesaikan, meyakini bahwa memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik serta segera bangkit ketika sedang menghadapi situasi terpuruk.

Namun ketika, siswa-siswi memiliki *academic hardiness* rendah akan menyebabkan kurang aktifnya siswa-siswi yang tinggal di pesantren. Mereka cenderung tidak aktif dalam kegiatan sekolah, tidak memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dan kurangnya daya saing dengan teman sebayanya. Lebih lanjut lagi, mereka tidak merasa nyaman di pesantren dan memiliki keinginan untuk kabur karena tidak betah tinggal di pesantren (Nursam, 2022), dan rindu dengan orang tua (Kautsar, 2022) yang menjadi salah satu penyebab gagal pemahaman akan pentingnya penguasaan terhadap situasi sulit.

Oleh sebab itu perlu menguji faktor yang mempengaruhi *academic hardiness* pada siswa-siswi untuk mengurangi efek negatif dari rendahnya

academic hardiness. Dari kedua faktor internal dan eksternal, penulis memilih faktor kognisi dan afeksi. Pengaruh kognisi merupakan bagaimana cara pandang siswa-siswi terhadap situasi sulit. Kemudian pengaruh afeksi menunjukkan bagaimana sikap siswa-siswi terhadap suatu masalah yang terjadi.

Faktor kognisi merupakan pandang seseorang dalam memandang suatu masalah, tuntutan dan tantangan. Seperti bagaimana cara menghadapi masalahnya, meyakini datangnya masalah darimana, cara pandang terhadap waktu pemecahan masalah, menyikapi masalah yang datang dan bagaimana usaha yang dilakukan akan segera bangkit dari situasi sulit.

Setelah dihadapkan dengan problem yang dirasa berat, apakah seseorang masih memiliki harapan atau tidak. Jika seseorang dengan *academic hardiness* rendah, maka suatu situasi sulit akan menghilangkan harapan baiknya. Sebaliknya, jika seseorang dengan *hardiness* tinggi, mungkin masih memiliki harapan baik dengan ditunjukkan bagaimana cara pandang seseorang terhadap situasi sulit yang dihadapinya (Benishek & Lopez, 2001).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *academic hardiness* seperti faktor kognisi sebagai cara pandang terhadap situasi sulit dan faktor afeksi sebagai sikap terhadap situasi sulit, penulis memilih dua variabel independen. Pertama bagaimana cara melihat situasi sulit dan harapan baik merupakan konsep dari optimisme. Sedangkan bagaimana bersikap terhadap situasi sulit, mempercayai datangnya problem dari mana, dan usaha tetap tegar serta menjalankan kewajiban merupakan konsep dari kesabaran.

Pengujian pengaruh antara optimisme dan sabar terhadap sabar dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemilihan sudut pandang terhadap masalah terhadap *academic hardiness*. Kemudian bagaimana bersikap untuk segera bangkit dari keterpurukan, meyakini datangnya masalah dari mana dan selalu tetap menjalani kewajiban mempengaruhi *academic hardiness*. Sehingga, siswa-siswi dengan Kepribadian *hardiness* akan lebih, stabil, tahan a 5kan banyak masalah yang datang dan optimis dalam menghadapi stress, mengurangi efek yang timbul akibat stress dan mampu memandang berbagai masalah yang timbul di pesantren sebagai sesuatu yang harus dihadapi (Maddi, 2013).

Situasi sulit memang tidak dapat diprediksi, tetapi berharap baik harus tetap ada dalam setiap individu. Dimana berharap baik atau optimisme merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi cara pandang terhadap situasi sulit (N. M. Yusuf & Yusuf, 2020). Penelitian pada dokter muda di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa 46,% optimisme memberikan kontribusi terhadap *hardiness* (Dewi et al., 2019). Didukung dengan optimisme dan kepribadian *hardiness* memiliki pengaruh terhadap adaptabilitas karir (Virginia & Putri, 2022). Optimisme memiliki hubungan yang positif dengan *hardiness* (Novianti et al., 2020). Dimana optimisme merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi cara pandang terhadap stres akademik (N. M. Yusuf & Yusuf, 2020).

Faktor kedua yang diuji dalam penelitian ini merupakan faktor afektif, bagaimana faktor afektif berpengaruh terhadap kepribadian *academic hardiness*. Faktor afeksi meliputi bagaimana bersikap terhadap suatu masalah yang harus dihadapinya dengan tidak mudah marah, pantang menyerah, tidak mudah putus asa dan menerima kenyataan hidupnya. Salah satu sikap islami dalam memandang suatu masalah dan situasi sulit adalah bersabar. Sikap sabar ditanamkan pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Sabar sabar merupakan salah satu cara menghadapi masalah atau cobaan. Sabar diartikan tabah dalam menghadapi problem yang mungkin terjadi dengan tidak mudah marah, pantang menyerah, tidak patah semangat dan menerima kenyataan hidupnya (*Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2015*).

Siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum menjunjung tinggi poin-poin agama untuk menunjang pendidikan. Salah satu ajaran agama yang junjung tinggi dalam pesantren adalah kepribadian santri. AZ mengatakan “*Kesabaran saat di pesantren bisa menjadi bekal untuk menghadapi cobaan hidup yang lebih nyata*”. Selain AZ, FR juga mengatakan “*Saya sabar kalau saya ikut terkena ta'ziran padahal saya tidak salah atau karena ikut teman*”. Sikap sabar juga didapat dari gurunya seperti yang dikatakan ZK pada peneliti “*Kesabaran guru saya dalam mengingatkan muridnya. Meskipun masih banyak yang tidak menurut akan tetapi*

beliau tidak bosan mengingatkan dan menasehati”. Jadi sikap sabar diajarkan dan dipraktikkan di lingkungan pesantren.

Academic hardiness bertujuan untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik. sehingga dapat diasumsikan bahwa siswa-siswi yang memiliki cara pandang yang baik terhadap suatu masalah dan mampu bersikap dengan baik, akan mempengaruhi kepribadian *academic hardiness*-nya. Dengan kepribadian *academic hardiness* yang baik, siswa-siswi yang tinggal di pesantren akan mampu merespon situasi sulit dengan baik (Benishek et al., 2005), mudah untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik (Wardani, 2020), lebih stabil, tidak mudah stress ketika dihadapkan pada situasi sulit (Maddi, 2013) dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru (Muhammad, 2019) serta dapat menunjang prestasi siswa-siswi di sekolah (Afifah & Rositawati, 2019). Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menguji “Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam membentuk kepribadian *academic hardiness* siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun, Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh optimis terhadap *academic hardiness* pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh sabar terhadap *academic hardiness* siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana pengaruh optimis terhadap *academic hardiness* pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana pengaruh sabar terhadap *academic hardiness* siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum

1.3.3 Mengetahui bagaimana besar pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Academic Hardiness

Hardiness merupakan salah satu karakteristik kepribadian. Kepribadian *hardiness* berfungsi sebagai hambatan, mengubah sudut pandang, pertahanan dalam menghadapi masalah. Sesuai dengan konsep dasar *hardiness* yang dikemukakan oleh Suzanne C. Kobasa pada 1979 lalu (Mund, 2016). Kepribadian *hardiness* merupakan proses kognitif berupa stimulus. Stimulus tersebut merupakan proses awal dari sebuah masalah. Kemudian muncul mode tertentu yang memiliki berbagai respon (Kobasa et al., 1982). Respon tersebut yang dapat mempengaruhi mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Kobasa (1979) dalam (Mund, 2016) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *hardiness*, terlindung dari situasi yang penuh tekanan. Karena mereka merespon secara afektif, kognitif dan perilaku tertentu.

Dalam artikel yang berjudul “*Stressful life events, personality, and health: An inquiry into hardiness*”, yang terbit dalam *Journal of Personality and Social Psychology* pada 1979, Suzanne C. Kobasa memperkenalkan konsep ketahanan psikologis dengan tiga komponen. Komponen tersebut *Commitment*, *Control* dan *Challenge* (Kobasa, 1979). Kemudian Maddi seorang sarjana yang terkenal dalam studi mengenai *Hardiness* menyarankan untuk menambah *connection* sebagai salah satu faktor penting seseorang dalam menghadapi stres (Mund, 2016).

Seiring berjalannya waktu, istilah *hardiness* mengalami perkembangan terutama di bidang pendidikan, ekonomi dan beberapa bidang yang relevan dibidangnya (Fajriani et al., 2021). Di bidang pendidikan dikenal dengan istilah *academic hardiness*. *Academic hardiness* diartikan sebagai ketangguhan siswa dalam menghadapi tantangan akademik, berkomitmen untuk berprestasi dalam berbagai kegiatan akademik serta memiliki prestasi akademik (Maddi, 2002). Besarnya usaha dalam menyelesaikan tugas akademik agar tidak mengalami stres, *burnout*, putus asa dan beberapa perilaku meninggalkan atau membiarkan tugas

akademiknya tergantung pada karakter kepribadian siswa masing-masing (Santrock, 2003).

Istilah *academic hardiness* dikemukakan oleh Benishek & Lopez, (2001) dengan menggabungkan dua konsep yang memiliki orientasi kognisi seseorang. Konsep pertama mengenai *hardiness* itu sendiri dan konsep kedua tentang motivasi akademik. Dari kedua konsep ini dapat memahami perbedaan siswa yang mampu bertahan dalam menyelesaikan kerumitan tugas akademiknya, serta dapat mengidentifikasi siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

Benishek & Lopez, (2001) mengungkapkan bahwa, teori *hardiness* dapat mengidentifikasi siswa yang mampu menyelesaikan tugas akademik yang lebih menantang. Secara teori, *hardiness* memiliki tiga penilaian kognitif. Penilaian pertama adalah komitmen (*commitment*), dengan adanya komitmen siswa dapat memahami bahwa aktivitas yang dijalannya memiliki nilai yang baik baginya. Kedua tantangan (*challenge*), merupakan cara pandang bahwa setiap perubahan dan tantangan merupakan hal yang wajar dan bahkan menilai baik dan berguna baginya. Penilaian ketiga adalah kontrol (*control*), siswa menganggap bahwa dirinya dapat mengontrol peristiwa-peristiwa penting baginya.

Teori kedua yang digunakan oleh Benishek & Lopez, (2001) adalah model motivasi akademik Dweck dan Leggett (1988) yang ditulis dalam artikelnya yang berjudul "*Development and Initial Validation of a Measure of Academic Hardiness*". Siswa yang memiliki dorongan belajar yang tinggi cenderung untuk mencapai tujuannya dengan kemampuan yang dimilikinya serta menghindari hal-hal yang cenderung akan menghambatnya. Mereka merasakan bahwa kegagalan merupakan suatu bentuk gambaran ketidak mampuan dan memiliki kekurangan dalam intelektual. Siswa yang memiliki dorongan belajar rendah cenderung menghindari tugas yang menantang baginya dan menyerah dengan pengalaman kegagalan sebelumnya. Sedangkan siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi memandang bahwa belajar hal baru akan membawa manfaat baginya dan sebagai salah satu peluang untuk memperoleh keterampilan baru serta meningkatkan kompetensinya. Mereka memandang bahwa kemampuan merupakan keterampilan

tambahan dan bisa ditingkatkan. Jika mengalami kegagalan, mereka menganggap bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses belajar.

Kedua konsep tersebut saling melengkapi dan memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana siswa mampu bereaksi dalam menghadapi tantangan akademiknya. Siswa yang menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan akademik melalui usaha dan mengontrol emosinya (*control*), kemudian berusaha lebih giat lagi untuk menjadikan dirinya lebih unggul secara akademis (*commitment*) serta menghadapi dan menyelesaikan tugas akademik yang lebih sulit (*challenge*) untuk menjadikan dirinya lebih kompeten dan bermanfaat baginya untuk masa depannya (Benishek et al., 2005).

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *academic hardiness* merupakan gabungan dari dua teori. Teori pertama mengenai *hardiness* dan teori kedua adalah motivasi belajar. Dari kedua teori tersebut dikenal dengan kepribadian *academic hardiness*. Dimana kepribadian *academic hardiness* dapat memberikan informasi tentang perbedaan peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas akademiknya dengan baik. Selain itu juga dapat memberikan informasi mengenai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

2.1.1 Faktor yang mempengaruhi *Academic Hardiness*

Siswa yang memiliki kepribadian *academic hardiness* tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kobasa dan Maddi menyebutkan ada dua hal yang dapat mempengaruhi kepribadian *academic hardiness*, (Maddi, 2002). Yaitu :

2.1.1.1 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian *academic hardiness*. Faktor tersebut memberikan dorongan pada seseorang bahwa seseorang tersebut mampu menghadapi dan menyelesaikan tuntutan akademik. Dalam artikelnya, Mund, (2016) menyebutkan bahwa pada *connection* sudah ditambahkan dalam konsep *hardiness* oleh Maddi pada 2005 menjadi C-4.

serta budaya juga sudah mulai dikembangkan dalam konsep *hardiness* menjadi C-5 terutama di India.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepribadian *academic hardiness* adalah dukungan orang tua (Zwagery & Najah, 2021). Lebih jauh lagi, dukungan berupa usaha orang tua dalam mengeksplorasi karir anak, membantu merencanakan karir anak, menetapkan tujuan anak dan dukungan bahwa anak memiliki progress dalam usahanya dapat mempengaruhi *academic hardiness* anak (Pinilih & Sawitri, 2018). Selain dukungan orang tua, *Quality of College Life* dalam institusi pendidikan turut andil dalam mempengaruhi *academic hardiness* seseorang (Aprodita, 2020). Terkait didalamnya adalah kinerja pengelola dalam menawarkan program akademik dalam menumbuhkan kepribadian *academic hardiness* siswa. Seperti motivasi belajar dan pengarahan karir (Nguyen et al., 2012).

2.1.1.2 Faktor Internal

Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian *academic hardiness* adalah cara pandang terhadap masalah yang terjadi. Bagaimana cara mengamati dan menyadari akan dirinya dalam menyelesaikan dan menghadapi persoalan yang sedang terjadi. Sehingga kesulitan-kesulitan, problem-problem, masalah-masalah dapat dilewatinya dengan baik tanpa menyebabkan terjadinya stres.

Selain itu, pengalaman-pengalaman dimasa lalu dapat memberikan kontribusi terbentuknya kepribadian *academic hardiness*. sehingga memiliki cara pandang terhadap masalah yang terjadi dan mampu memberikan reaksi positif terhadap stres. Hal ini dapat memunculkan pada seseorang karakteristik yang mencerminkan *academic hardiness* seperti komitmen, kontrol dan tantangan pada dirinya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa cara berpikir terhadap fokus masalah (Fajriani et al., 2021) dan persepsi terhadap suatu masalah (Nasab et al., 2022) dapat mempengaruhi kepribadian *academic hardiness*. Selain itu, kesehatan fisik juga mempengaruhi kemampuan dalam memprediksi stimulus dan respon terhadap suatu masalah, strategi koping dan pengelolaan emosi (Nikolaeva &

Elnikova, 2015). Faktor lain seperti religiusitas dan kecerdasan moral (*moral intelligence*) juga berpengaruh terhadap kepribadian *academic hardiness* (Momenjoo et al., 2021).

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian *academic hardiness* dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal lebih kepada dukungan sosial atau lingkungan. Sedangkan faktor internal lebih kepada cara pandang atau kemampuan merespon terhadap datangnya masalah.

2.1.2 Dimensi *Hardiness*

Maddi (2006) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kepribadian *hardiness*, terlindung dari situasi yang penuh tekanan. Karena mereka merespon secara afektif, kognitif dan perilaku tertentu. Agar dapat mengukur kepribadian *academic hardiness* terdapat tiga dimensi (Maddi, 2006), yaitu :

2.1.2.1 *Commitment*

Dimensi pertama yang dapat mengukur *hardiness* seseorang adalah *commitment*. *Commitment* didefinisikan sebagai kecenderungan untuk melibatkan diri dalam aktivitas kehidupan dan memiliki minat yang tulus dan rasa ingin tahu tentang dunia sekitar. Seperti rasa ingin tahu tentang aktivitas, benda atau lingkungan sosial (Mund, 2016).

Siswa yang memiliki komitmen yang tinggi memiliki kepercayaan pada dirinya bahwa terlibat dalam banyak kegiatan dengan banyak tantangan adalah hal yang penting dilakukan. Sehingga membuat mereka bertahan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai selesai. Dengan begitu, menarik diri dan menghindari kegiatan yang memiliki banyak tantangan adalah membuat-buang waktu atau kurang memiliki kemanfaatan yang lebih.

Adapun ciri-ciri siswa-siswi yang tinggal di pesantren yang memiliki *commitment* yang tinggi adalah mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang rumit, seperti mengerjakan tugas sekolah di sela-sela waktu istirahat di pondok pesantren, menjadi santri sekaligus menjadi pengurus, mengikuti olimpiade yang

diikuti oleh sekolahnya. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang sudah di kondisikan. Lingkungan yang sudah dikondisikan dan dilatih untuk disiplin dan menaati peraturan adalah pesantren. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajriani et al., (2021) menyebutkan bahwa dari ketika dimensi *academic hardiness*, dimensi *commitment* menunjukkan presentasi yang paling tinggi. Penelitian tersebut dilakukan di pesantren dengan kondisi disiplin dan wajib menaati aturan.

Commitment juga ditunjukkan dari siswa-siswi yang semangat ketika mulai muncul rasa akan menyerah. Adapun peran lingkungan seperti pengasuh, guru dan teman sebaya tidak lepas dalam menanggulangi rasa akan menyerah (Fajriani et al., 2021). Siswa yang memiliki *academic hardiness* lebih tinggi lebih memungkinkan memiliki komitmen terhadap sekolahnya dan kegiatan di sekolahnya. Secara efektif siswa tersebut mampu mengolah emosinya untuk mengatasi berbagai kesulitan akademiknya serta mampu menggunakan strategi koping saat mengalami kegagalan akademiknya (Abdollahi et al., 2020).

Oleh sebab itu, salah satu aspek yang dapat menjadikan tolak ukur terhadap kepribadian *academic hardiness* adalah *commitment*. Dengan *commitment* siswa dapat aktif dalam kegiatan pendidikan. Lebih jauh lagi pendidikan di pesantren dan di sekolah formalnya. Sehingga tujuan dari akademik secara umum dan secara agami dapat tercapai dengan baik.

2.1.2.2 Control

Dimensi kontrol (*internal locus of control*) pada kepribadian *academic hardiness* merupakan kecenderungan siswa bahwa dirinya dapat mengontrol serta mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukannya (Mund, 2016). *Control* dalam aspek *academic hardiness* melibatkan kesadaran diri atas kemampuan dalam dirinya untuk mencapai hasil akademik yang baik. *Control* juga menggunakan emosi, regulasi diri dan keterampilan untuk mengatasi stress akademik (Benishek et al., 2005). Sehingga seseorang yang memiliki kontrol yang kuat memungkinkan memiliki kepribadian *academic hardiness* yang lebih tinggi memiliki optimis dan peluang keberhasilan lebih tinggi dari pada seseorang yang memiliki *academic hardiness* yang rendah.

Menurut Benishek & Lopez, (2001) *control* dibagi menjadi dua macam. *Control of effort* dan *control of effect*. *Control of effort* merupakan kemampuan siswa dalam mengenali dan memilih perilaku yang mampu mengantisipasi kesulitan. Sedangkan *control of effect* merupakan kemampuan siswa dalam mengatur emosinya ketika menghadapi kesulitan dalam menghadapi tugas akademik yang dirasa rumit.

Aspek *control* dapat diketahui melalui siswa-siswi yang mampu mengelola studi mereka. Seperti manajemen waktu yang baik, memprioritaskan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan akademiknya dan bertanggung jawab untuk belajar dan pengembangan diri (Hystad et al., 2009). Siswa-siswi yang tinggal di pesantren, memiliki kegiatan yang lebih padat. Sehingga mereka yang memiliki *control* yang baik akan mampu membagi waktunya dengan baik. Waktu sekolah, mereka segera bersiap-siap sekolah dan tidak terlalu mempermasalahkan masalah-masalah kecil yang menjadi penghambatnya. Ketika menemui masalah seperti kesulitan menyelesaikan tugas sekolah, mereka mampu mengontrol emosinya. Sehingga mereka tetap mengikuti kegiatan di pesantren,

Control juga sebagai persepsi seseorang terhadap peristiwa kehidupan yang penting melalui penggunaan imajinasi, pengetahuan, keterampilan dan berbagai pilihan. Pada akhirnya, *academic hardiness* mengarah pada pengembangan, tanggapan dan tindakan koping yang luas. *Academic hardiness* memungkinkan seseorang bertindak sesuai dengan tujuan daripada pasif atau merasa tidak berdaya dalam menghadapi situasi sulit dan situasi yang berubah-ubah (Bartone et al., 2008).

Indikasi ketika memiliki *control* yang rendah dapat diindikasikan ketika

Jadi, *control* sebagai salah satu aspek *academic hardiness* yang dapat memberikan informasi sejauh mana siswa-siswi merespon situasi rumit. Dengan respon positif dan mengelola sebaik mungkin persepsi dan keterampilan yang sudah di dapat, diharapkan dapat lebih mudah mencapai tujuan akademik.

2.1.2.3 Challenge

Challenge didefinisikan sebagai keyakinan untuk berubah. Bukan stabilitas, dimana cara hidup normal. Selain itu *challenge* merupakan peluang

memotivasi dan menumbuhkan kemampuan dalam menghadapi ancaman atau situasi yang tertekan (Mund, 2016). *Challenge* juga diartikan sebagai tantangan yang melibatkan persepsi terhadap kesulitan akademik. Sebagai salah satu pandangan bahwa dengan pengalaman pendidikan atau tantangan baru dapat mengarah pada peluang untuk berkembang (Benishek et al., 2005).

Siswa-siswi yang tinggal di pesantren ketika memiliki *academic hardiness* tinggi, akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan di pesantren. Mereka sadar bahwa di pesantren dengan background agama dan kegiatan sekolah secara formal akan memberikan nilai lebih pada dirinya. Mereka juga akan memandang bahwa, kemandirian yang dilatih di pesantren akan berguna bagi kehidupannya setelah lulus dari pesantren. Mereka juga tidak memandang belajar di lingkungan pesantren sulit. Mereka juga akan panik ketika nilai mereka di bawah standar minimum. Mereka juga semangat mengikuti seluruh kegiatan di pesantren. Mereka juga sadar ketika mereka perlu memperbaiki pekerjaan yang kurang baik.

Siswa yang memiliki kepribadian *Academic hardiness* memiliki karakteristik pada dirinya menggunakan cara pandang melihat suatu tantangan yang tinggi sebagai kegiatan yang wajar dalam kehidupan ini. Dengan melihat tantangan atau banyaknya masalah merupakan kesempatan pada dirinya agar dapat meningkatkan keterampilan, kemampuan menghadapi masalah dan melatih kebijaksanaan dalam dirinya. sehingga dirinya percaya bahwa suatu hasil yang berkualitas tidak didapatkan dengan cara yang mudah.

2.1.3 Fungsi *Academic Hardiness*

Beberapa fungsi seseorang memiliki kepribadian *hardiness* dalam lingkup akademik, (Maddi, 2013). Pertama, membentuk sikap dan strategi dalam menghadapi masalah. Memiliki karakter tahan banting dapat membantu beradaptasi dengan keadaan atau situasi baru yang memungkinkan banyak masalah yang perlu diselesaikan. Jika memiliki karakter tahan anting yang rendah, dapat memunculkan efek negatif dari stress.

Kedua, mengurangi efek buruk akibat terjadinya masalah atau stres seseorang yang memiliki karakteristik tahan banting mampu meminimalisir tanda-tanda ketegangan dan penyakit.

Ketiga, meningkatkan kinerja dibawah *under pressure*. Karakteristik tahan banting tidak hanya memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan saja, tetapi memiliki hubungan yang positif dengan kinerja seseorang.

Ke empat, Pembentukan karakteristik individu. Karakteristik tahan banting dapat membentuk karakteristik khusus seseorang yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan *copyng strategi* dalam mengantisipasi permasalahan yang akan terjadi. Sikap tahan banting

2.2 Sabar

2.2.1 Definisi Sabar

Sabar adalah salah satu cara menghadapi masalah atau cobaan. Sabar diartikan tabah dalam menghadapi problem yang mungkin terjadi dengan tidak mudah marah, pantang menyerah, tidak patah semangat dan menerima kenyataan hidupnya (*Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2015*). Sabar juga bermakna menahan atau mengurung. Artinya ketika seseorang sabar, orang tersebut tidak mudah berkeluh kesah, menahan diri untuk meratapi nasib atau mengeluh dan menahan diri untuk tidak menyakiti diri sendiri atau berbuat yang merugikan orang lain (*Al-Jauziyah, 2009*).

Kesabaran dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, mengarahkan (perilaku dan emosi) serta kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan atau masalah yang perlu diselesaikan secara komprehensif dan terpadu. Adapun komprehensif dalam pengertian ini merupakan kemampuan untuk menangkap (menerima) masalah secara baik, memiliki cakupan informasi yang luas (dalam hal cakupan dan isinya), dan memberikan wawasan yang luas terhadap masalah yang dihadapi. Meskipun integrasi dapat melihat masalah secara terintegrasi (*U. Yusuf, 2010*).

Uraian mengenai kesabaran dapat ditemukan di Surat Al-Baqoroh Ayat 153 menunjukkan bahwa seseorang beriman wajib mengerjakan shalat agar dengan sholatnya dapat membantu mereka menuntun kepada kesadaran dan kesabaran. Orang yang melakukan sholat dengan sempurna dapat dipastikan bahwa tingkat kesabaran yang tinggi dan dapat mengendalikan emosi serta dapat

menghindari perbuatan yang melanggar norma yang berlaku (Miskahuddin, 2020).

Berdasarkan definisi yang merujuk kepada Al-Jauziyah, konsep sabar dalam islam dengan pendekatan taksonomi bloom menjadi aspek kognitif, afektif dan konatif. Dalam islam taksonomi membagi aspek psikologis menjadi hati (*Qolb*), verbal (*lisan*) dan behavioral (*amal*). jika sabar berdasarkan stressor terbagi menjadi dua aspek, pertama aspek fisiologis dan kesabaran psikologis. Dari kedua aspek dapat dijelaskan bahwa sabar karena pilihan (*Ikhtiar*) dan bersabar karena terpaksa (*idtirori*). Sabar juga dapat diasosiasikan dengan sabar menjalani perintah, menjauhi larangan dan menjalani takdir (Rusdi, 2016).

Terdapat dua jenis kesabaran, pertama kesabaran mengenai jasmani atau yang nampak dan kesabaran tentang jiwa yang tidak tampak secara langsung (Al-Jauziyah, 2009). Terdapat dua pembagian tentang kesabaran jasmani. Pertama, kesabaran jasmani merupakan kesabaran yang menunjukkan perilaku secara sukarela seperti tetap sabar dan tetap melakukan pekerjaan yang dirasa berat. Kedua, Sabar walaupun ada unsur terpaksa, seperti menahan sakit akibat suatu pukulan, terkena wabah atau penyakit, menahan panasnya cuaca atau dinginnya cuaca.

Sedangkan jenis kesabaran jiwa dibagi menjadi dua macam, pertama kesabaran jiwa secara sukarela, misalnya kesabaran dalam melakukan kegiatan yang sudah diwajibkan oleh agama atau menahan diri untuk tidak melakukan kegiatan yang dilarang oleh agama dengan mempertimbangkan syariat dan akal. Kesabaran jiwa kedua adalah keterpaksaan. Seperti tetap bersabar ketika kehilangan atau berpisah orang yang dikasihi.

Dalam penelitian mengenai konsep sabar yang dilakukan oleh Subandi, (2015) menemukan lima cakupan mengenai sabar.

1. Mengendalikan diri (Pengendalian) terhadap emosi dan keinginan, serta melakukan pertimbangan sebelum bertindak, mampu memaafkan kesalahan yang terjadi dan bertoleransi perubahan waktu secara tiba-tiba.
2. Ketabahan saat menjalani situasi yang sulit serta tidak mengeluh dengan situasi tersebut.

3. Giat dan ulet, melakukan pekerjaan secara giat untuk mencapai tujuan dan mencari metode-metode yang tepat untuk memecahkan masalah.
4. Mampu menerima keadaan yang dianggap buruk atau pahit secara ikhlas dan selalu bersyukur
5. bersikap tenang, berpikir lebih kritis dalam mengambil keputusan, melakukan pekerjaan dengan tenang.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sabar merupakan sikap untuk selalu menjalankan aturan atau perintah. Kemudian mengendalikan emosi, mengarahkan perilaku agar tetap baik dan fokus dalam menjalani aktifitas. Serta bersikap sabar menghadapi situasi sulit dan ketika berusaha mencapai tujuan.

2.2.2 Aspek Sabar

Dalam skala yang dikembangkan oleh Rusdi, (2016) pada awalnya terdapat empat aspek. Namun, menurutnya satu aspek mengenai mengendalikan *ghodob* atau marah masih termasuk pada aspek sabar dalam menghindari perbuatan yang dilarang Allah. Sehingga sabar memiliki tiga dimensi dengan mengutip pada jurnal *Patience in Islamic Psychology and Its Measurement* (Rusdi, 2016). Ketiga aspek tersebut adalah :

2.2.2.1 Sabar dalam mengerjakan ketaatan

Salah satu dimensi yang dapat menilai kesabaran seseorang adalah taat dalam menjalankan aturan Allah. Dimana ketaatan tersebut seperti menjalankan kewajiban sebagai umat muslim walaupun dalam keadaan lelah dan terasa berat. Selalu konsisten dengan menjalankan perintah Allah serta berusaha agar selalu menjadi baik.

Siswa-siswi yang tinggal di pesantren memiliki kesabaran ketika tetap menjalankan kewajiban walaupun dalam keadaan lelah. Tetap melakukan sholat, mengaji, mengikuti pengajian yang diadakan di pesantren, berangkat sekolah dan selalu melakukan kebaikan. Sabar dalam mengerjakan ketaatan dapat dicirikan bahwa seseorang selalu membiasakan diri dalam melakukan ibadah dan melakukan apa yang menjadi perintah. Selain itu memaafkan orang lain juga

termasuk sabar dalam mengerjakan ketaatan. Selain melakukan ibadah dan memaafkan, ikhlas dalam menjalankan perintah Allah juga menjadi salah satu ciri sabar dalam menjalankan perintah Allah (Miskahuddin, 2020).

2.2.2.2 Sabar menghindari perbuatan yang dilarang oleh Allah

Aspek kedua dalam mengukur kesabaran seseorang adalah sabar menghindari larangan. Sabar dalam menghindari larangan yang telah ditetapkan oleh Allah dapat dilakukan dengan cara menolak ajakan untuk mendekati larangan Allah, menolak untuk berbuat perbuatan yang buruk dan mengendalikan nafsu agar tidak berbuat buruk. Jika di pesantren, tidak melanggar aturan, tidak menuruti keinginan yang mengandung kerugian dirinya sendiri seperti kabur dari pondok, melanggar aturan dan menghindari kegiatan pesantren.

Kesabaran memiliki tingkatan, semakin berat masalah yang dihadapi, semakin tinggi tingkat kesabaran. Sabar dalam menjalankan ketaatan dan menghindari larangan dinilai lebih berat daripada sabar menghadapi kesusahan. Serta kesabaran meninggalkan larangan lebih sulit daripada sabar menjalankan ketaatan (Rusdi, 2016).

Sabar meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh norma agama atau aturan dapat diketahui melalui upaya dalam mengendalikan perkataan, mengurus hati dan diri sendiri. Dengan cara tersebut, individu akan senantiasa menjalankan perintah Allah atau menaati aturan. Serta menekan diri agar selalu bersifat menerima atau *qona`ah* atas apa yang mereka terima (Usman et al., 2020). Implementasi yang dapat dilakukan siswa-siswi adalah tetap bersyukur dengan apa yang dimilikinya dan menghindari perbuatan melawan aturan.

Sabar dalam meninggalkan perbuatan yang dilarang dapat dilakukan dengan cara merasa jijik atau cemas jika perbuatan yang melanggar aturan terulang kembali (Ulum & Roziqin, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kesabaran dalam meninggalkan perbuatan yang dilarang adalah merasa cemas atau tidak suka jika perbuatan yang dilarang oleh aturan terulang kembali, mampu bersyukur dengan apa yang ia miliki, meninggalkan larangan dan menolak jika diajak melanggar aturan.

2.2.2.3 Sabar menghadapi kesusahan

Sabar dalam menghadapi kesusahan merupakan dimensi sabar yang ketiga. Sabar dalam menghadapi kesusahan atau musibah dapat dilakukan dengan cara selalu berusaha kuat saat menghadapi ujian/cobaan yang tengah melanda, segera bangkit dari keterpurukan, menerima musibah sebagai anugerah atau perhatian yang diberikan oleh Allah kepada hambanya yang sabar, mengatasi kesedihan setelah menghadapi musibah dan jika bersedih, maka kesedihan tersebut sewajarnya saja.

Beberapa kejadian yang sering terjadi di Pesantren adalah sandal di pinjam tanpa izin, selalu antri bahkan waktu untuk mandi sebelum berangkat sekolah tidak cukup, seragam hilang, rindu dengan orang tua, dan telat kiriman. Beberapa kesusahan atau situasi sulit tersebut perlu dihadapi dengan sabar. Menurut Al-Makki (1997) menyebutkan bahwa ciri orang yang bersabar saat menghadapi cobaan adalah tidak berkeluh kesah ketika mendapatkan musibah, kemudian menerima ketentuan dan ketetapan Allah (*zuhud*) dan merasa gembira (*mahabbah*) terhadap ciptaan Allah (Usman et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian diatas, sabar ketika menghadapi musibah seperti kehilangan barang, bencana alam, ataupun yang lainnya. Maka seseorang harus dapat mengendalikan emosi dan ikhlas menerimanya. Mengendalikan emosinya agar tidak suudzon atau berburuk sangka dan tidak menyalahkan orang lain (Miskahuddin, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sabar dalam menghadapi musibah atau situasi sulit adalah tetap memiliki usaha kuat dalam menghadapi musibah, segera bangkit ketika mengalami keterpurukan, menerima musibah sebagai anugerah dari Allah SWT dan segera mengatasi kesedihan atau sedih sewajarnya.

2.3 Optimisme

Optimisme adalah suatu harapan atau keinginan yang terdapat dalam diri seseorang bahwa sesuatu yang mereka inginkan akan memperoleh keberhasilan. Optimisme dapat melihat tujuan yang mereka tuju, di mana orang percaya pada

diri sendiri dan kemampuan yang mereka miliki. Sikap optimis memungkinkan seseorang untuk cepat keluar dari masalah yang dihadapi dengan pikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Hal ini juga didukung oleh anggapan bahwa setiap orang memiliki kebahagiaannya masing-masing (Lopez & Snyder, 2003).

Optimisme merupakan salah satu sikap untuk memahami dan meyakini segala sesuatu melalui sudut pandang yang baik serta memiliki harapan baik di dalam dirinya (Seligman, 2008). Harapan umum untuk hasil yang lebih baik di masa depan (Scheier et al., 1994). Sedangkan harapan merupakan proses kognisi yang diarahkan untuk mencapai tujuan (Michael, & Cheavens, 2001 dalam (Gilman et al., 2009).

Optimisme dapat memainkan peran penting dalam membantu peserta didik ketika beradaptasi dengan lingkungan barunya. Pada akhirnya optimisme dapat melindungi dari ketakutan bahkan, depresi dan berbagai masalah kesehatan fisik maupun mental. Walaupun tidak dipungkiri, seseorang yang memiliki optimisme tinggi tidak terbebas dari situasi sulit. Tetapi mereka sudah dibekali dengan kemampuan berfikir secara positif dan mampu lebih cepat bangkit ketika sedang terpuruk. Optimis juga tidak menentukan seseorang akan mengalami trauma. Tetapi cara berpikir secara optimisme akan membekali mereka dalam menghadapinya dengan baik dan menyesuaikan secara psikologis dengan sebaik mungkin (Gilman et al., 2009).

Optimisme memiliki efek moderasi terhadap bagaimana seseorang menghadapi situasi baru dan situasi sulit. Efek tersebut memberikan stimulus terhadap reaksi emosi dan menumbuhkan harapan baik. Ketika dihadapkan dengan situasi sulit, seseorang yang memiliki optimisme tinggi menganggap kesulitan tersebut dapat diatasinya. Mereka akan memilih *active* dan *problem focused coping strategy* daripada menghindar (Suseno, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa, optimisme merupakan aspek kognisi seseorang dalam memahami berbagai situasi sulit dan memunculkan harapan baik dalam menyelesaikan situasi sulit tersebut. Sehingga siswa-siswi yang memiliki optimisme tinggi, tinggal di pesantren dan memiliki banyak situasi sulit dapat menghadapinya dengan baik.

2.3.1 Dimensi Optimisme

Adapun dimensi optimisme menurut (Seligman, 2008) adalah :

2.3.1.1 *Permanence*

Permanence merupakan suatu cara seseorang melihat suatu peristiwa yang didasarkan pada waktu tertentu yang memiliki sifat sementara (*temporary*) atau menetap (*permanence*). Adapun seseorang yang mudah untuk menyerah atau sering disebut pesimis, mereka percaya bahwa penyebab-penyebab dari kejadian-kejadian buruk yang menimpa mereka bersifat permanen dan selalu menimpanya serta memiliki pengaruh pada dirinya. Sedangkan orang yang bersifat optimis menganggap suatu peristiwa buruk bersifat sementara dan akan hilang dengan sendirinya.

Biasanya, seseorang yang kurang optimis lebih sering menggunakan kalimat yang mengandung makna “selalu” dan “tidak pernah”. Misalnya : “diet saya tidak akan pernah berhasil“. Orang pesimis melihat hal yang baik hanyalah sebagai hal yang bersifat sementara, misalnya : “program diet saya berhasil karena ada bantuan dari teman-teman saya”. Sebaliknya orang yang optimis melihat peristiwa buruk sebagai suatu hal yang hanya bersifat sementara, misalnya : “diet saya tak akan berguna jika saya tetap makan terlalu banyak”. Sedangkan seseorang yang memiliki optimis yang tinggi melihat hal yang baik sebagai suatu hal yang bersifat permanen, misalnya: “program diet saya berhasil karena memang saya mampu”(Seligman, 2008).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Seligman (2005), seseorang yang optimis percaya bahwa keberhasilannya diakibatkan oleh sesuatu yang bersifat permanen, seperti watak dan kemampuan yang dapat diasah. Sedangkan seseorang yang memiliki optimis yang rendah, mempercayai keberhasilannya dengan sesuatu yang bersifat sementara seperti suasana hati dan usaha. Seperti keberhasilan seseorang karena dirinya beruntung, berusaha dengan keras dan atau menganggap lawannya sedang kelelahan. Sedangkan orang yang optimis menganggap bahwa dirinya selalu beruntung, percaya dirinya memang berbakat dan lawannya memang memiliki kemampuan yang lebih rendah daripadanya.

Orang-orang yang meyakini bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen, ketika berhasil mereka berusaha lebih keras lagi pada kesempatan berikutnya. Orang-orang yang menganggap peristiwa baik disebabkan oleh alasan temporer mungkin menyerah bahkan ketika berhasil, karena mereka percaya itu hanya suatu kebetulan. Orang yang paling bisa memanfaatkan keberhasilan dan terus bergerak maju begitu segala sesuatu mulai berjalan dengan baik adalah orang yang optimistis (Madrasah et al., 2016).

Siswa-siswi yang tinggal di Pesantren ketika menghadapi masalah seperti baju di pinjam dengan teman tanpa izin atau alas kaki hilang, mereka tidak menganggap bahwa itu adalah masalah besar baginya. Ketika mereka memiliki masalah dengan teman karena beda pendapat atau salah faham, siswa-siswi dengan optimis yang tinggi akan menganggap bahwa masalah tersebut tidak akan lama dan cepat menemukan solusinya. Sebaliknya jika memiliki optimis yang rendah, mereka akan menganggap bahwa masalah tersebut terasa sulit di selesaikan, putus asa dan menyendiri karena tidak segera menemukan solusinya. Kemudian proses belajarnya akan terganggu.

Jadi, siswa-siswi dengan optimis rendah akan memandang bahwa masalah yang terjadi pada dirinya bersifat permanen, atau tidak akan pernah habisnya. Mereka juga akan menganggap dirinya gagal menjadi santri ketika mereka gagal menghadapi masalah yang menimpa dirinya. Mereka juga akan merasa bahwa nilai mereka selalu buruk.

2.3.1.2 *Pervasive*

Pervasive merupakan suatu cara pandang seseorang yang memiliki optimisme dalam dirinya dengan melibatkan ruang lingkup peristiwa yang meliputi universal / menyeluruh dan spesifik / bersifat khusus. Adapun seseorang yang optimis ketika dihadapkan dengan peristiwa yang buruk akan membuat suatu penjelasan yang spesifik dari peristiwa tersebut bahwa peristiwa tersebut dinilai buruk diakibatkan oleh beberapa sebab khusus dan tidak akan meluas ke masalah lainnya. Semisal mendapatkan nilai ujian pada mata pelajaran tertentu dengan

nilai rendah, nilai jelek atau nilai dibawah standar tersebut tidak memiliki imbas terhadap keinginannya menjadi juara di kelas.

Bagi seseorang yang optimis memandang bahwa peristiwa yang baik merupakan akibat dari faktor yang bersifat universal. Seperti ketika seorang pelajar mendapatkan nilai yang baik dikarenakan pelajar tersebut pintar. Sedangkan bagi pelajar yang pesimis memandang suatu kejadian yang baik merupakan sesuatu hal yang bersifat spesifik dan berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Seperti seorang pelajar mendapatkan nilai baik pada suatu pelajaran tertentu karena memang dia menganggap dirinya pintar pada bidang tersebut. Sedangkan ketika mengalami hal buruk, pelajar tersebut menjelaskan sebagai hal yang universal dan akan berimbas pada sisi kehidupan dalam dirinya serta peristiwa tersebut menjadi mudah menyerah terhadap segala hal, walaupun kejadian buruk tersebut terjadi hanya sekali saja.

Seligman (2005) juga berpendapat bahwa sebagian orang bisa melupakan persoalan dan melanjutkan kehidupan mereka bahkan ketika salah satu aspek penting dari kehidupan mereka, misalnya pekerjaan atau pernikahan sedang berantakan. Ada sebagian lain yang membiarkan satu persoalan melebar mempengaruhi segala segi kehidupan mereka, mereka menganggapnya sebagai bencana. Misalnya ketika orang-orang pesimistis dihadapkan pada kejadian buruk maka mereka menganggap bahwa “saya pengajar yang tidak adil”, “saya orang yang menyebalkan”, dan “semua buku tidak ada gunanya”. Sedangkan orang-orang optimistis ketika mereka menghadapi kejadian buruk, mereka menganggap bahwa “profesor A tidak adil”, “saya menyebalkan bagi dia”, dan “buku ini tidak berguna”.

Siswa-siswi yang tinggal di pesantren yang memiliki optimisme rendah akan menganggap bahwa ketika sudah terkena hukuman karena melanggar, mereka menganggap dirinya tidak berguna lagi atau tidak mendapatkan keberkahan di pesantren. Mereka juga menganggap pesantren dengan banyak kegiatan yang sangat sulit baginya.

Sebaliknya, jika siswa-siswi yang tinggal di Pesantren yang memiliki optimisme tinggi akan menganggap bahwa guru-guru baik padanya dan

menganggap bahwa seluruh pelajaran mudah baginya. Mereka juga percaya bahwa dengan belajar ilmu agama seperti sekolah diniyah dan belajar di sekolah dengan giat akan membuahkan hasil.

2.3.1.3 *Personalization*

Personalization merupakan dimensi optimisme ketiga yang berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap sumber atau pemicu suatu peristiwa yang meliputi internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki optimis menganggap peristiwa yang baik berasal dari dalam dirinya. Misalnya siswa siswi yang tinggal di pesantren meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas pondok dan tugas sekolah dengan tepat waktu, seperti mengerjakan tugas sekolah dengan tuntas, mengerjakan tugas Madrasah diniyahnya dengan tuntas dan menyelesaikan tugas tambahan sebagai santri dengan tepat waktu. Mereka juga menganggap bahwa pelajaran yang diberikan oleh guru dan asatidz tidak terlalu sulit baginya, sehingga mereka dapat menerima pelajaran dengan baik. Sedangkan ketika menerima hukuman, mereka menyadari hukuman atau *ta`ziran* bukan murni kesalahannya.

Sebaliknya, siswa-siswi yang tinggal di pesantren yang pesimis akan menganggap sekolah dan mondok sekaligus akan membuat dirinya kesulitan. Selain itu ketika menerima hukuman atau *ta`ziran*, mereka yang pesimis akan sepenuhnya menyalahkan dirinya. Kemudian akan merasa malas mengerjakan ketika terpengaruh oleh teman sebayanya.

Dari uraian diatas, peneliti menggunakan tiga aspek dalam mengukur optimisme siswa-siswi. Aspek pertama mengenai *permanence* atau cara pandang siswa-siswi terhadap situasi sulit yang bersifat sementara. Aspek kedua tentang *pervasive* atau bagaimana siswa-siswi memandang situasi sulit berdasarkan ruang lingkungannya. Sedangkan aspek terakhir adalah *personalization* atau bagaimana siswa-siswi memandang suatu situasi sulit berdasarkan sumber penyebabnya.

2.3.2 **Manfaat Memiliki Sikap Optimisme**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh ketika siswa-siswi memiliki sifat optimis ketika sedang menyelesaikan tugas akademiknya. Adapun manfaat

memiliki sifat optimisme bagi siswa-siswi adalah: a). Optimisme dapat menumbuhkan daya tahan banting (*hardiness*) dalam menghadapi situasi sulit (Novianti et al., 2020). b) Sifat optimisme juga bermanfaat dalam meningkatkan harga diri siswa-siswi (Marwati et al., 2016). c). Optimisme dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap masa depan siswa-siswi dalam meniti karirnya (Ni`mah & Khoiruddin, 2019). d). Optimisme dapat menumbuhkan prestasi belajar pada siswa-siswi (Nurmalasari & Isfahani, 2021). e). Optimisme bermanfaat bagi siswa-siswi dalam meningkatkan *self efficacy*. *Self efficacy* sendiri merupakan keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melakukan tindakan yang dianggapnya perlu (Adityawarman, 2019).

2.4 Pengaruh Optimisme dan Sabar terhadap *Academic Hardiness*

2.4.1. Pengaruh optimisme terhadap *academic hardiness*

Academic hardiness merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang terdiri dari dua teori. Dimana teori pertama tentang *hardiness* dan teori kedua motivasi (Benishek & Lopez, 2001). Kepribadian *hardiness* berfungsi sebagai hambatan, mengubah sudut pandang, pertahanan dalam menghadapi masalah (Mund, 2016). Kepribadian *hardiness* merupakan proses kognitif berupa stimulus. Stimulus tersebut merupakan proses awal dari sebuah masalah. Kemudian muncul mode tertentu yang memiliki berbagai respon (Kobasa et al., 1982). Respon tersebut yang dapat mempengaruhi mempengaruhi perilaku seseorang.

Masalah atau situasi sulit yang terjadi di pesantren dapat memunculkan berbagai masalah. Seperti turunnya prestasi akademik, turunnya motivasi belajar bahkan tidak mampu beradaptasi di pesantren. Ketidakmampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah di pesantren dapat menghambat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, sehingga pentingnya memiliki kepribadian *academic hardiness*. Kepribadian *hardiness* membuat seseorang menjadi lebih kuat, stabil, tahan akan banyak masalah yang datang dan optimis dalam menghadapi stress, mengurangi efek yang timbul akibat stress, mampu memandang hidup sebagai sesuatu yang harus dihadapi (Maddi, 2013).

Situasi sulit memang tidak dapat diprediksi, tetapi berharap baik harus tetap ada dalam setiap individu. Dimana berharap baik atau optimisme merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi cara pandang terhadap situasi sulit (N. M. Yusuf & Yusuf, 2020). Dengan cara pandang yang baik terhadap situasi sulit, siswa-siswi dapat memandang situasi sulit sebagai peluang untuk berlatih hidup yang lebih baik. Sesuai dengan salah satu aspek dalam *academic hardiness* bahwa siswa-siswi yang memiliki aspek *challenge* tinggi, maka ia akan memandang suatu tantangan sebagai kesempatan yang berguna bagi hidupnya.

Penelitian mengenai optimisme dan *hardiness* pada dokter muda di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa 46,% memberikan kontribusi terhadap *hardiness* (Dewi et al., 2019). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan penelitian tersebut, Optimisme dengan kepribadian *hardiness* memiliki pengaruh terhadap adaptabilitas karir (Virginia & Putri, 2022).

Penelitian lain mengenai pengaruh optimisme dan *hardiness* yang dilakukan pada mahasiswa kebidanan D-III di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten dan Sumatera barat. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa seseorang semakin optimis akan merasa berharga dalam memandang kehidupannya. Semakin yakin terhadap kemampuan dirinya dan semakin tangguh dalam menghadapi situasi tertekan, situasi sulit dan mampu cepat bangkit dari keterpurukan (Musabiq & Meinarno, 2008).

2.4.2. Pengaruh Sabar terhadap *academic hardiness*

Selama di pesantren, diajarkan mengenai kesabaran. Kesabaran sendiri lebih pada sisi afektif. Sehingga bagaimana santri menyikapi datangnya masalah. Seperti tetap menjalani perintah Allah, menjauhi larangan Allah, tidak marah dan sabar menghadapi kesusahan (Rusdi, 2016). Jika siswa-siswi memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, maka semakin rendah pula stress akademik (Indria et al., 2019).

Sabar memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian diri, sikap dan emosi. Tercapainya sikap sabar merupakan respon dari keyakinan yang dipertahankan. Jika seseorang sudah yakin, maka mereka akan teguh dalam

pendiriannya walaupun harus menghadapi tantangan yang sulit (Khoiruddin, 2016). Tabah, mengendalikan diri dan bersyukur merupakan cara seseorang dalam melatih sabar (Hadi, 2018).

Sabar juga sebagai *religious coping*, artinya sabar termasuk salah satu strategi ketika menghadapi masalah atau situasi rumit. Sabar menangani emosional ketika menghadapi masalah. Sabar juga berkaitan dengan suatu kepercayaan pada Zat yang Maha Esa dan memberikan kekuatan pada seseorang yang mempraktikkan sabar. sehingga sabar sebagai bagian dari *emotion focused coping* (Ramdani et al., 2018).

Sabar dalam mengerjakan ketaatan merupakan dimensi sabar yang pertama. Siswa-siswi yang tinggal di pondok pesantren memiliki banyak kegiatan yang harus mereka kerjakan. Mereka perlu menaati aturan yang berlaku. Konsekuensi jika mereka melanggar aturan adalah menerima hukuman. Mereka perlu sabar atau bersabar dalam mengerjakan ketaatan.

Mereka yang memiliki kesabaran dalam menjalankan ketaatan atau taat pada aturan dapat diketahui melalui pembiasaan diri dalam melakukan ibadah dan melakukan apa yang menjadi perintah. Jika mereka dijadwalkan salat berjamaah pada jam yang telah ditentukan, mereka akan sesegera mungkin menyiapkan diri. Mereka juga mudah memafkan, ikhlas dalam mengerjakan perintah (Miskahuddin, 2020).

Sehingga, siswa-siswi yang memiliki kesabaran yang tinggi mereka selalu sabar dalam mengerjakan aturan atau perintah. Artinya minim meninggalkan kewajiban mereka. Kemudian mereka selalu menghindari apa yang sudah dilarang termasuk tidak mudah marah ketika ada situasi yang tidak sesuai dengan dirinya. Serta sabar menghadapi kesusahan. Ketiga dimensi tersebut mendukung *commitment* dalam mengerjakan tugas akademik. Mereka juga menyadari akan datangnya cobaan berasal dari ujian hidup yang mereka jalani, tidak menghindar atau tidak mudah marah. Sehingga mereka siap menghadapi situasi sulit dan menganggap situasi sulit merupakan latihan untuk meningkatkan kemampuan dalam diri mereka. Mereka tidak mudah marah dan selalu mengontrol datang efek negatif dan mengontrol selalu menjalankan perintah akan mendukung *control*

pada *academic hardiness*. kemudian menganggap bahwa ujian datangnya dari Allah sebagai ujian hidup yang harus dijalani merupakan *challenge* atau tantangan yang harus mereka hadapi.

2.4.3. Pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness*

Optimisme merupakan pemrosesan secara kognisi, sedangkan sabar merupakan afeksi seseorang. Optimisme merupakan suatu harapan atau keinginan yang terdapat dalam diri seseorang bahwa sesuatu yang mereka inginkan akan memperoleh keberhasilan. Optimisme memungkinkan seseorang untuk segera bangkit ketika sedang terpuruk (Lopez & Snyder, 2003).

Seseorang yang memiliki optimisme yang tinggi memiliki kemampuan untuk memahami dan meyakini segala sesuatu melalui sudut pandang yang baik serta memiliki harapan baik di masa depan (Seligman, 2008). Harapan sendiri merupakan hasil dari proses kognisi seseorang (Michael, & Cheavens, 2001 dalam (Gilman et al., 2009).

Siswa-siswi yang memiliki optimisme yang tinggi, akan melihat situasi sulit tidak akan pernah lama. Artinya masalah tersebut bersifat sementara. Mereka juga menganggap bahwa suatu keberhasilannya merupakan kemampuan yang ada pada dirinya yang sudah di latih (Seligman, 2008). Ketika mereka menghadapi masalah seperti baju di pinjam dengan teman tanpa izin atau alas kaki hilang, mereka tidak menganggap bahwa itu adalah masalah besar baginya. Ketika mereka memiliki masalah dengan teman karena beda pendapat atau salah faham, siswa-siswi dengan optimis yang tinggi akan menganggap bahwa masalah tersebut tidak akan lama dan cepat menemukan solusinya. Sebaliknya jika memiliki optimis yang rendah, mereka akan menganggap bahwa masalah tersebut terasa sulit di selesaikan, putus asa dan menyendiri karena tidak segera menemukan solusinya. Kemudian proses belajarnya akan terganggu.

Siswa-siswi yang menyadari bahwa masalah tidak bersifat lama ditambah dengan kesadaran bahwa permasalahan datang dari Allah serta tidak mudah marah akan berpengaruh pada *academic hardiness* mereka. Konsep tersebut mendukung dimensi *control* dalam *academic hardiness* melibatkan kesadaran diri

atas kemampuan yang ada pada dirinya, serta melibatkan emosi, regulasi diri dan keterampilan mengatasi stres (Benishek et al., 2005).

Commitment pada dimensi *academic hardiness* dipengaruhi oleh kesabaran siswa-siswi dalam menjalani kewajiban mereka. Mereka menganggap bahwa kewajiban yang harus mereka jalani merupakan kesempatan dirinya untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Sehingga mereka mengerjakan tugas akademik dengan baik, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas akademiknya dan disiplin dalam menjalankan perintah Fajriani et al., (2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, siswa-siswi yang memiliki *academic hardiness* yang tinggi dipengaruhi oleh kesungguhan dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas akademik dengan baik. kemudian menyadari bahwa pada diri mereka memiliki kemampuan untuk menjalankan kewajiban dengan baik. Ketika menghadapi masalah, mereka meyakini bahwa masalah datangnya dari Allah dan tidak mudah marah serta segera bangkit dari efek masalah. Jadi, optimisme dan sabar dapat mempengaruhi *academic hardiness* siswa-siswi dalam menjalankan kewajiban akademiknya.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh Optimisme dan sabar terhadap *Academic Hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum

2.5.2 Hipotesis Minor

2.1.1.3 Terdapat pengaruh Optimisme terhadap *Academic Hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum

2.1.1.4 Terdapat pengaruh Sabar terhadap *Academic Hardiness* pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

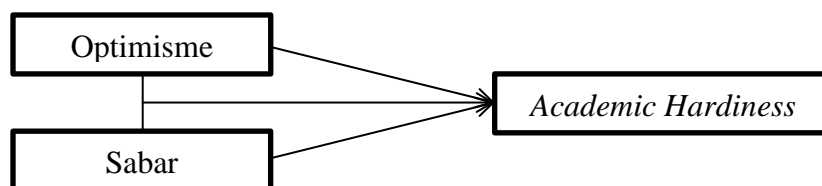
Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif. Dengan menekankan analisa data-data berupa angka-angka yang telah melalui pengolahan statistika (Azwar, 2012). Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode yang diperuntukan untuk mengukuhkan atau menguji teori antar variabel yang akan digunakan, sehingga dapat menguji hipotesis tentang variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Selain menggunakan aplikasi pengolah data, peneliti ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif untuk menjelaskan tentang suatu fenomena berdasarkan data-data yang ada.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi optimisme dan sabar dalam mempengaruhi *academic hardiness* siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum Sukun Kota Malang.

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel Independen merupakan variabel bebas yang menjadi variabel yang mempengaruhi, menyebabkan atau memiliki efek terhadap variabel dependen. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Optimisme (X_1) dan Sabar (X_2). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang terikat atau yang variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Academic Hardiness* (Y).

Gambar 3. 1
Skema pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y



3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Academic Hardiness

Academic hardiness merupakan suatu karakteristik siswa atau siswi yang berfungsi sebagai penghambat terjadinya efek negatif dari suatu masalah, mengubah sudut pandang dalam menghadapi masalah yang muncul serta pertahanan dalam menghadapi masalah yang datang. Adapun cara mengetahui *academic hardiness* dengan menggunakan skala likert *hardiness scale* yang terdiri dari tiga dimensi. Adapun ketiga indikator tersebut adalah *commitment*, *control* dan *challenge* (Creed et al., 2013).

3.2.2 Optimisme

Suatu harapan baik untuk menyelesaikan tujuan, tugas dan kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugas akademik dan meyakini atas kemampuan pada dirinya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Cara mengetahui optimisme dengan menggunakan skala likert. Adapun dimensinya berupa permanence, pervasiveness dan personalization (Seligman, 2008).

3.2.3 Sabar

Sabar merupakan cara seseorang untuk tetap melakukan perintah agama, menjauhi larangan agama serta berusaha tegar dalam menghadapi kesusahan. Cara mengetahui tingkat sabar dengan menggunakan skala likert. Dimensi sabar tersebut berupa sabar melakukan perintah Allah, sabar menjalani perintah Allah dan sabar menghadapi kesusahan (Rusdi, 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono, (2015) mengungkapkan bahwa populasi merupakan objek atau orang telah memiliki karakteristik tertentu. Kemudian ditetapkan oleh peneliti sebagai informasi penelitian. Sedangkan apapun yang ada di wilayah penelitian termasuk populasi (Arikunto, 2010). Jumlah Populasi pada penelitian ini berjumlah 385 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini berjumlah 171 dengan berpedoman dari Tabel Isaac & Nuchael dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dari total populasi. Sample sendiri didefinisikan sebagai perwakilan dari suatu populasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan strategi sampling (Sugiyono, 2015). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yang mana sampel penelitian diambil berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu di lokasi penelitian. Teknik *accidental sampling* dipilih oleh peneliti karena saat pengambilan data, siswa-siswi sedang melaksanakan Penilaian Akhir Semester. Kemudian padatnya kegiatan sekolah dan pondok pesantren juga menjadi pertimbangan peneliti. Sehingga tidak memungkinkan untuk mengkondisikan sampel penelitian dalam ruangan tertentu dengan waktu yang cukup lama..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian disusun berdasarkan adaptasi dari skala yang telah dibuat oleh para ahli sebelumnya. Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama skala *Academic Hardiness*, kedua skala Sabar dan ketiga skala Optimisme. Pada skala Likert, seseorang memberikan penilaian sesuai dengan pernyataan yang dianggapnya sesuai. Sedangkan kuesioner disebarkan ke subjek penelitian di sekolah.

3.4.1 Skala *Academic Hardiness*

Skala *academic hardiness* pada penelitian ini mengadaptasi *Academic Hardiness Scale* (AHS) yang disusun oleh Creed et al., (2013). Adapun judul artikel yang telah terbit di *Journal of Career Assessment* adalah “*Revisiting The Academic Hardiness Scale: Revision and Revalidation*”. Skala AHS perlu diadaptasi sehingga dapat digunakan bagi subjek di Indonesia karena berbeda bahasa. Selain perbedaan bahasa, perbedaan budaya dan karakteristik menjadi pertimbangan dalam mengadaptasi skala AHS. Adapun skala *Academic Hardiness* ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1
Blueprint Skala Academic Hardiness

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Pernyataan	
			F	U
Academic Hardiness	Commitment	Terlibat dalam kegiatan Sekolah	1, 4, 5, 8, 9, 10	-
		Memiliki Usaha Keras	2, 3, 6, 7	-
	Challenge	Menerima tantangan	12, 15	11
		Yakin dapat menyelesaikan (Cara pandang)	13	14
	Control	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Control Effort)	-	16, 19
		Segera Bangkit dari keterpurukan (Control Effect)	-	17
		Memiliki motivasi/dorongan (Control Effort)	-	18

3.4.2 Skala Sabar

Skala sabar pada penelitian ini mengadaptasi dari skala yang sudah disusun oleh Rusdi, (2016) dengan judul artikel “*Patience in Islamic Psychology and Its Measurement*”. Artikel tersebut terbit di *The 3rd Inter-Islamic University Conference on Psychology 2016* lalu. Skala sabar sudah menggunakan bahasa Indonesia. Adapun skala Sabar ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2
Blueprint Skala Sabar

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Pernyataan	
			F	U
Sabar	Sabar Menghadapi Musibah	Berusaha menjadi lebih kuat saat menghadapi cobaan.		-
		Segera bangkit dari keterpurukan.	1	-
		Menerima segala musibah yang Allah berikan.	3	-
		Segera mengatasi kesedihan setelah terkena musibah	4	-
		Bersedih sewajarnya.	5	-

Sabar	Menjalankan kewajiban walaupun dalam kondisi lelah	6	-
Menjalankan Ketaatan	Menjalankan kewajiban meskipun terasa berat.	7	-
	Bersungguh-sungguh meningkatkan kualitas ibadah.	8	-
	Konsisten menjalankan kewajiban.	9	-
	Berusaha agar orang lain menjadi lebih baik	10	-
Sabar	Menolak ajakan ke tempat buruk atau yang mendatangkan kerugian.	11	-
Mengendalikan Syahwat	Menolak ajakan untuk berbuat melanggar aturan.	12	-
	Mudah mengendalikan nafsu maksiat.	13	-
Sabar	Mengendalikan kemarahan.	14	-
Mengendalikan Ghaḍab/Marah	Mengendalikan diri agar tidak berkata kasar.	15	-

3.4.3 Skala Optimisme

Skala optimisme pada penelitian ini mengacu pada teori optimisme yang dikembangkan oleh Seligman. Menurut Seligman, (2008) terdapat tiga aspek yang menjadi dimensi optimisme. Adapun skala optimisme ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3. 3
Blueprint Skala Sabar

Variabel	Dimensi	Indikator Perilaku	Pernyataan	
			F	U
Optimisme	<i>Permanence</i>	Permanent : Mampu menjelaskan kejadian baik yang disebabkan oleh kemampuannya	1, 2	3, 4
		Sementara : Percaya bahwa masalah yang negatif bersifat sementara	5, 6	7, 8, 9
	<i>Pervasiveness</i>	Spesifik : Mampu menjelaskan secara spesifik permasalahan buruk	10, 11	12, 13
		Universal :Mampu menjelaskan secara umum dalam menghadapi peristiwa buruk	14, 15	16, 17

<i>Personalization</i>	Internal : Meyakini peristiwa berasal dari dalam dirinya	18, 19	20, 21
	Eksternal : Meyakini peristiwa disebabkan dari faktor luar dirinya	22, 23	24, 25

3.5 Validitas Interpretasi Score

Interpretasi validitas dalam penelitian ini menggunakan metode Aiken`s V. Aiken`s V (1985) merupakan metode untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari ahli terhadap suatu item. Validitas alat ukur dapat menunjukkan ukuran akurasi sebuah informasi. Sehingga validitas alat ukur dapat memberikan informasi secara akurat (Azwar, 2012). Instrument dapat dinyatakan valid jika memenuhi fungsi pengukurannya dan memberikan informasi berupa hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Banyaknya penilai yang dirumuskan oleh Aiken adalah 2 sampai 7 orang. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan nilai minimal V adalah 0,75 dengan probabilitas atau nilai eror 0,41 (Aiken, 1985). Validitas dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode Aiken validitas isi atau Aiken`s V dengan 5 kategori. Adapun rumus dalam menghitung *content validity coefficient* adalah (Azwar, 2012) :

$$V = \Sigma s / [n(C-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R = angka yang diberikan oleh penilai

3.5.1 Hasil *expert judgement* untuk skala optimisme

Adapun penilaian *expert judgement* skala optimisme ditunjukkan tabel 3.4 berikut :

Tabel 3. 4
Validitas Konstruk Skala Optimisme

Aspek	No Item	Aiken V	Valid
Optimisme	1	0,91	Valid
	2	1	Valid
	3	2	Valid

4	3	Valid
5	0,91	Valid
6	1	Valid
7	1	Valid
8	1	Valid
9	0,91	Valid
10	0,91	Valid
11	1	Valid
12	0,91	Valid
13	0,83	Valid
14	1	Valid
15	1	Valid
16	1	Valid
17	1	Valid
18	1	Valid
19	1	Valid
20	0,91	Valid

3.5.2 Hasil *expert judgement* untuk skala optimisme

Adapun penilaian *expert judgement* skala optimisme ditunjukkan tabel 3.5

berikut :

Tabel 3. 5

Validitas Komstrak Skala Sabar

Aspek	No Item	Aiken V	Valid
Sabar	1	1	Valid
	2	0,91	Valid
	3	0,91	Valid
	4	0,91	Valid
	5	0,91	Valid
	6	1	Valid
	7	1	Valid
	8	0,91	Valid
	9	1	Valid
	10	0,91	Valid
	11	0,91	Valid
	12	0,91	Valid
	13	0,91	Valid
	14	1	Valid
	15	1	Valid

3.5.3 Hasil *expert judgement* untuk skala optimisme

Adapun penilaian *expert judgement* skala optimisme ditunjukkan tabel 3.6

berikut :

Tabel 3. 6
Validitas Konstruk Skala Academic Hardiness

Aspek	No Item	Aiken V	Valid
<i>Academic Hardiness</i>	1	0,91	Valid
	2	0,91	Valid
	3	0,91	Valid
	4	0,91	Valid
	5	1	Valid
	6	1	Valid
	7	1	Valid
	8	1	Valid
	9	1	Valid
	10	1	Valid
	11	1	Valid
	12	1	Valid
	13	1	Valid
	14	1	Valid
	15	1	Valid
	16	1	Valid
	17	1	Valid
	18	1	Valid
	19	1	Valid

3.6 Validitas Isi/item

Validitas dalam penelitian ini menggunakan seperangkat program SPSS 22. Dengan mengasumsikan jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka item tersebut gugur atau perlu perbaikan. Sedangkan jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item dinyatakan valid. Adapun dalam penelitian ini menggunakan jumlah subjek (N) sebanyak 171 sebagai tolak ukur sampel dengan r tabel 0,159% untuk signifikansi 5%.

Adapun hasil uji validitas skala optimisme dijelaskan dalam tabel 3.7 berikut :

Tabel 3. 7
Validitas Konstruk Skala Optimisme

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keterangan
1	0,224	0,159	Valid
2	0,417	0,159	Valid
3	0,507	0,159	Valid
4	0,251	0,159	Valid
5	0,285	0,159	Valid

6	0,422	0,159	Valid
7	0,487	0,159	Valid
8	0,320	0,159	Valid
9	0,315	0,159	Valid
10	0,413	0,159	Valid
11	0,561	0,159	Valid
12	0,646	0,159	Valid
13	0,606	0,159	Valid
14	0,618	0,159	Valid
15	0,459	0,159	Valid
16	0,611	0,159	Valid
17	0,350	0,159	Valid
18	-0,069	0,159	Tidak Valid
19	0,339	0,159	Valid
20	0,070	0,159	Tidak Valid

Dari tabel tersebut terdapat dua item dari skala optimisme yang dinyatakan gugur. Yakni item nomor 18 dengan nilai r hitung $-0,069$ dan item nomor 20 dengan nilai r hitung $0,070$. Keduanya bernilai lebih kecil dari r tabel. Adapun uji validitas skala sabar dijelaskan dalam tabel 3.8 berikut:

Tabel 3. 8
Validitas Konstruk Skala Sabar

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keterangan
1	0,488	0,159	Valid
2	0,683	0,159	Valid
3	0,666	0,159	Valid
4	0,538	0,159	Valid
5	0,495	0,159	Valid
6	0,462	0,159	Valid
7	0,601	0,159	Valid
8	0,499	0,159	Valid
9	0,555	0,159	Valid
10	0,547	0,159	Valid
11	0,422	0,159	Valid
12	0,528	0,159	Valid
13	0,567	0,159	Valid
14	0,547	0,159	Valid
15	0,491	0,159	Valid

Seluruh item skala sabar dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih dari r tabel dengan signifikansi 5%. Sedangkan uji validitas skala *academic hardiness* dapat dijelaskan dalam tabel 3.9 berikut:

Tabel 3. 9
Validitas Konstruk Skala

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keterangan
1	0,342	0,159	Valid
2	0,423	0,159	Valid
3	0,443	0,159	Valid
4	0,432	0,159	Valid
5	0,487	0,159	Valid
6	0,357	0,159	Valid
7	0,551	0,159	Valid
8	-0,19	0,159	Tidak Valid
9	0,247	0,159	Valid
10	0,28	0,159	Valid
11	0,104	0,159	Tidak Valid
12	0,31	0,159	Valid
13	0,524	0,159	Valid
14	0,064	0,159	Tidak Valid
15	0,401	0,159	Valid
16	0,197	0,159	Valid
17	0,22	0,159	Valid
18	0,192	0,159	Valid
19	-0,09	0,159	Tidak Valid

Pada tabel 3.9 tersebut, sebanyak empat item dalam skala psikologi tidak memenuhi kriteria valid. Diantara item yang tidak valid adalah Item 8, item 11, item 14 dan item 19. Item-item tersebut lebih rendah daripada r tabel. Sehingga item-item tersebut tidak digunakan.

3.7 Reliabilitas

Hasil penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten, berarti hasil pengukuran topik tersebut sama dengan pengukuran yang dilakukan di waktu lain. Artinya temuan yang ada relative sama (Azwar, 2012). Nilai koefisien *Alpha Cronbach* berkisar antara 0.00 sampai dengan 1.0. Jika nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 skala atau kuesioner dapat dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika diantara 0,40

sampai $< 0,60$, skala atau kuesioner dinyatakan kurang baik atau kurang reliabel (Guildford, 1956).

3.7.1 Reliabilitas Skala Optimisme

Untuk memutuskan apakah reliabel atau tidak, item yang tidak valid telah dihapus dan dihitung kembali nilai *Alpha Cronbach*. Sebagai pertimbangan, nilai *Alpha Cronbach* sebelum item yang tidak valid dihapus sebesar 0,704. Setelah item yang tidak valid dihapus, nilai *Alpha Cronbach* menjadi 0,754. Artinya skala Optimisme dikatakan reliabel. Berikut nilai *Alpha Cronbach* ditunjukkan tabel 3.10 berikut:

Tabel 3. 10
Reliabilitas Skala Optimisme

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	18

3.7.2 Reliabilitas Skala Sabar

Besaran *Alpha Cronbach* pada skala sabar dapat ditunjukkan dalam tabel

3.11 berikut :

Tabel 3. 11
Reliabilitas Skala Sabar

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	15

Dalam tabel 3.11 nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,826 sehingga dapat dinyatakan bahwa skala sabar sangat reliabel.

3.7.3 Reliabilitas Skala *Academic Hardiness*

Adapun nilai *Alpha Cronbach* pada skala *academic hardiness* dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. 12
*Reliabilitas Skala *Academic Hardiness**

Cronbach's Alpha	N of Items
,578	15

Nilai *Alpha Cronbach* dari skala *academic hardiness* tersebut tanpa mengikutkan item yang tidak valid. Sehingga nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,578 dapat dinyatakan kurang reliabel (Guildford, 1956). Namun sudah mendekati nilai ambang batas reliabel sebesar 0,60.

3.8 Analisis Data

Data kuantitatif yang telah diperoleh dari responden berbentuk angka sehingga dimana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi atau program SPSS 22 yang berfungsi membantu dalam mengolah data secara benar dan akurat untuk mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian ini.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kecenderungan tinggi atau rendahnya suatu hasil data. Untuk mengidentifikasi dibagi menjadi tiga interval. Nilai interval dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Interval = \frac{Nilai\ Maksimum\ Ideal - Nilai\ minimum\ ideal}{Kelas\ interval}$$

3.8.2 Uji Statistik Normalitas

Uji Statistik Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini mengacu pada model uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan seperangkat Software SPSS Versi 22. Pengambilan keputusan didasarkan pada kaidah jika nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan menggunakan analisa statistik parametrik. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 ($p < 0,05$) maka distribusi data tersebut tidak normal dan menggunakan analisis statistik non-parametrik.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya suatu variabel penelitian. Uji linieritas merupakan syarat sebelum menganalisis regresi linier. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for*

Linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga ketika suatu variabel memiliki hubungan linieritas lebih dari 0,05 dapat dinyatakan linier.

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam suatu penelitian model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan pedoman jika nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10,00 maka terdapat gejala multikolinieritas.

3.8.5 Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* atau analisis regresi berganda. Dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis* hipotesis nol pada Bab II dapat diuji. Sehingga dapat mengetahui adanya suatu pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness*.

Asumsi yang digunakan dalam menganalisis regresi berganda dengan menggunakan beberapa serangkaian uji asumsi klasik. Adapun serangkaian uji asumsi klasik tersebut meliputi Uji normalitas yang menunjukkan model regresi berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas yang membentuk hubungan antara variabel independen dengan dependen secara parsial. Kemudian uji multikolinieritas yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Setelah terpenuhi, tahap selanjutnya adalah uji regresi berganda.

Kemudian persamaan garis regresi penelitian disusun berdasarkan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yaitu *Academic Hardiness*

a = konstanta

b = Koefisien regresi bagi masing-masing variabel bebas X

X1= Optimisme

X2= Sabar

e = residual

Adapun beberapa pengujian dan analisis diperlukan untuk menentukan apakah model regresi dalam penelitian ini merupakan model yang baik dan dapat diterima dengan kesalahan/residual kecil.

3.8.5.1 R² (koefisien korelasi berganda)

Uji R² digunakan untuk mengetahui besaran variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y). Sehingga proporsi pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* dapat diketahui. Untuk menghitung R² dapat menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{SS_{reg}}{SS_y}$$

3.8.5.2 Uji F

Uji dilakukan untuk mengetahui signifikansi regresi variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai signifikansi ditunjukkan dengan simbol F Adapun rumus uji F terhadap R² adalah :

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

3.8.5.3 Uji t

Uji digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan berdasarkan estimasi kesalahan standar b (koefisien regresi) harus diperoleh sebelum nilai t dari setiap variabel independen (X) yang telah ditentukan. Dalam uji t diperlukan mengetahui nilai b (koefisien regresi) dan nilai sb. Adapun rumus uji sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{sb}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang terletak di dalam Pondok Pesantren Nurul Ulum. Madrasah Aliyah Nurul Ulum merupakan salah satu satuan pendidikan Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun alamat Madrasah Aliyah Nurul Ulum berada di Jl. Aipda Satsui Tubun, Kebonsari, Kecamatan Sukun Kota Malang, Jawa Timur.

Adapun yayasan yang menaungi Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang yang sudah berdiri sejak 1967 oleh almarhum KH. Ahmad Syifa'. Sedangkan Madrasah Aliyah Nurul Ulum didirikan dan beroperasi sejak tahun 1989.

Adapun keinginan yang ingin dicapai oleh lembaga adalah menampilkan sosok madrasah modern yang bukan hanya sekedar tempat transformasi ilmu yang berlangsung secara formal dan bersifat mekanis. Lebih dari itu ingin menjadikan dirinya benar-benar sebagai rumah ilmu, yakni sebagai rumah ilmu para penghuninya yang selalu berciri khas mengedepankan keberanian yang bertanggung jawab, kebebasan yang didasari kekuatan nalar yang kokoh, dan keterbukaan dalam menerima segala informasi keilmuan yang diperlukan.

Adapun Madrasah Aliyah Nurul Ulum telah menggunakan serta mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Aliyah Nurul Ulum dengan berpedoman kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Pengembangan KTSP tersebut berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh BSNP. Kurikulum ini diimplementasikan mulai tahun pelajaran 2007/2008 di MA. Nurul Ulum Malang secara menyeluruh untuk kelas X, XI dan XII. Pada tahun 2016/2017 pada kelas X dan XI sudah diterapkan Kurikulum 2013 dan KTSP pada kelas XII hingga sekarang.

Seluruh Siswa (Tahun Ajaran 2021-2022) yang berjumlah 407 dan diantara 385 siswa berada di Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang terletak di Jl. Aipda Satsui Tubun, Kebonsari, Kecamatan Sukun Kota Malang. Sisanya berada di Madrasah Aliyah Nurul Ulum cabang Nurul Ulum 2 yang terletak di Jl. Zainul Arifin IV Kelurahan Kidul Dalem Kota Malang. Dalam penelitian ini berfokus di Madrasah Aliyah Nurul Ulum cabang Nurul Ulum 1 dengan total populasi 407.

Kegiatan siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum memulai kegiatan sejak pukul 03.00 dini hari dengan membiasakan salat tahajud. Kemudian dilanjutkan salat subuh, pengajian setelah salat subuh, sekolah formal, sekolah diniyah, jam belajar dan istirahat pada jam 21.00 WIB. Selama di Pesantren, bertemu dengan orang tua atau sanak famili dapat dilakukan pada hari jenguk yang sudah ditentukan. Sedangkan waktu pulang dari pondok, pada hari besar islam seperti hari raya dan libur sekolah. Sehingga seluruh kegiatan berada di dalam pondok pesantren.

4.2 Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 171 dari siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung melalui statistik deskriptif. Adapun data yang diperoleh dari hasil perhitungan tabulasi data penelitian ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Range	Standar Deviasi
Optimisme	18	90	51	71	14,4
Sabar	15	75	45	50	8,3
<i>Academic Hardiness</i>	15	75	45	50	8,3

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada tabel 4.1 tersebut, maka dapat menentukan kategorisasi untuk optimisme, sabar dan *academic hardiness* . Adapun norma yang digunakan dalam menentukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Norma Kategori

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X < (M + 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$

4.2.1 Statistik deskriptif optimisme

Skala optimisme terdiri dari 18 item dengan skala likert 1 sampai 5. Sehingga total nilai minimum responden adalah 18. Sedangkan total maksimal responden adalah 90. Sedangkan *range* dari skor minimum dan skor maksimum adalah 72 dan mean sebesar 51. Sedangkan nilai *standart defiasi* adalah 14,4. Adapun kategorisasi Optimisme ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4. 3
Kategorisasi Optimisme

No	Kelas	Jenis Kelamin	Kategori			Jumlah
			Rendah < 36,6	Sedang 36,7 - 65,3	Tinggi > 65,4	
1.	Kelas X	Laki laki	0	9	2	11
2.	Kelas X	Perempuan	0	11	65	76
3.	Kelas XI	Laki laki	0	5	5	10
4.	Kelas XI	Perempuan	0	9	16	25
5.	Kelas XII	Laki-laki	0	30	19	49
		Total	0	64	107	171
		Persentase	0%	63%	37%	100%

Berdasarkan tabel 4.3, siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki kategori optimisme sedang sebanyak 64 siswa dan 107 siswa dalam kategorisasi tinggi.

4.2.2 Statistik deskriptif sabar

Skala sabar terdiri dari 15 item dengan skala likert 1 sampai 5. Sehingga total nilai minimum responden adalah 15. Sedangkan total maksimal responden adalah 75. Sedangkan *range* dari skor minimum dan skor maksimum adalah 50 dan mean sebesar 45. Sedangkan nilai *standart defiasi* adalah 8,3. Adapun kategorisasi ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Kategorisasi Sabar

No	Kelas	Jenis Kelamin	Kategori			Jumlah
			Rendah < 36,7	Sedang 36,7 - 53,2	Tinggi >53,3	
6.	Kelas X	Laki laki	0	6	5	11
7.	Kelas X	Perempuan	0	27	49	76
8.	Kelas XI	Laki laki	0	3	7	10
9.	Kelas XI	Perempuan	0	7	18	25
10.	Kelas XII	Laki-laki	0	15	34	49
		Total	0	58	113	171
		Persentase	0%	34%	66%	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan 58 siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum berada pada level sabar sedang. Sedangkan 113 siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum menunjukkan tingkat sabar yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum memiliki tingkat kesabaran yang tinggi serta tidak ada siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang memiliki tingkat sabar yang rendah.

4.2.3 Uji statistik skala skala *academic hardiness*

Skala sabar terdiri dari 15 item dengan skala likert 1 sampai 5. Sehingga total nilai minimum responden adalah 15. Sedangkan total maksimal responden adalah 75. Sedangkan *range* dari skor minimum dan skor maksimum adalah 50 dan mean sebesar 45. Sedangkan nilai *standart defiasi* adalah 8,3. Adapun kategorisasi *academic hardiness* ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4. 5
Kategorisasi Academic Hardiness

No	Kelas	Jenis Kelamin	Kategori			Jumlah
			Rendah < 36,7	Sedang 36,7 - 53,2	Tinggi >53,3	
11.	Kelas X	Laki laki	0	7	4	11
12.	Kelas X	Perempuan	0	32	32	76
13.	Kelas XI	Laki laki	0	5	5	10
14.	Kelas XI	Perempuan	0	13	13	25
15.	Kelas XII	Laki-laki	0	23	23	49
		Total	0	80	91	171
		Persentase	0%	47%	53%	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan 80 siswa memiliki *academic hardiness* dalam kategori sedang. Sedangkan sebanyak 91 siswa memiliki *academic hardiness* tinggi.

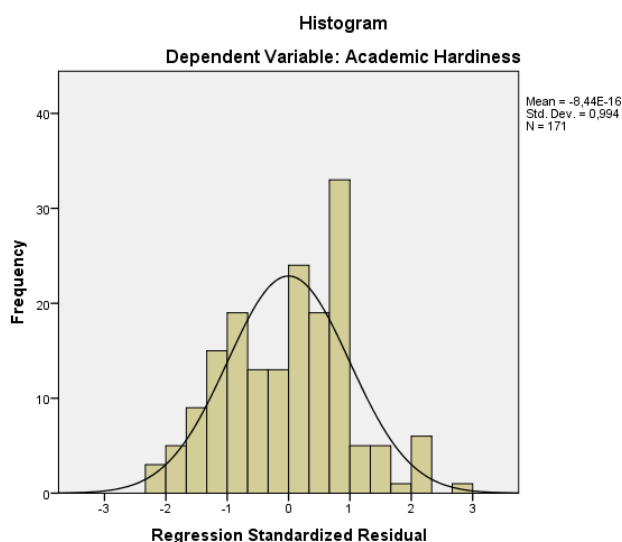
4.3 Uji Statistik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian dari nilai signifikansi yang diperoleh. Uji normalitas mengacu pada model uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS. Pedoman uji normalitas adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal dan memakai analisis non-parametrik.

Adapun hasil perhitungan menggunakan software SPSS 22 menunjukkan kurva normal pada histogram *Regression Standardized Residual* yang ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4. 1

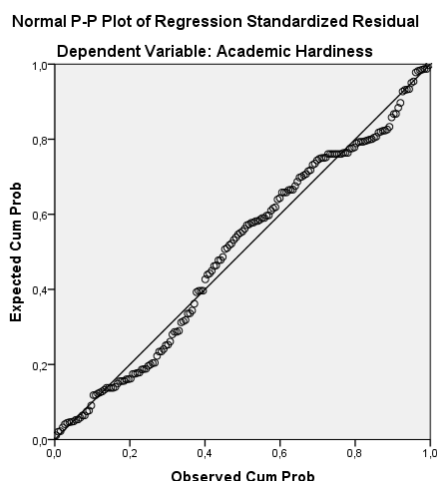
Regression Standardized Residual



Selain melalui kurva yang menunjukkan curva normal, diketahui pula melalui P-P Plot yang mengikuti garis diagonalnya. Seperti pada gambar 4.2 berikut :

Gambar 4. 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Kemudian melalui uji Kolmogorov – Smirnov, nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,068. Artinya nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan persebaran data secara normal. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 6

Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		171
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,52223038
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,063
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari serangkaian data yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 dan gambar 4.2 serta nilai Asymp. Sig. Lebih dari 0,05, dapat dinyatakan seluruh persebaran data terdistribusikan secara normal.

4.4 Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan perbandingan nilai signifikansi (sig.) dengan 0,05. Adapun hasil perhitungan menggunakan software SPSS 22 dalam penelitian ini ditunjukkan tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7

Tabel Korelasi Optimisme dengan Academic Hardiness

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Academic Hardiness * Optimisme	Between Groups	(Combined)	2007,012	35	57,343	2,670	,000
		Linearity	1031,940	1	1031,940	48,047	,000
		Deviation from Linearity	975,072	34	28,679	1,335	,126
	Within Groups		2899,514	135	21,478		
Total			4906,526	170			

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,125. Nilai signifikan (sig.) tersebut lebih besar daripada 0,05 (sig 0.125>0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa optimisme memiliki hubungan yang signifikan dengan *academic hardiness*.

Kemudian uji linearitas sabar dan *academic hardiness* juga dilakukan. Adapun hasil dari uji linearitas sabar dengan *academic hardiness* ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4. 8

Tabel Korelasi Sabar dengan Academic Hardiness

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Academic Hardiness * Sabar	Between Groups	(Combined)	1871,602	30	62,387	2,878	,000
		Linearity	968,979	1	968,979	44,699	,000
		Deviation from Linearity	902,623	29	31,125	1,436	,087
	Within Groups		3034,924	140	21,678		
Total			4906,526	170			

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikan (sig.) sebesar 0,087. Nilai signifikan (sig.) sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan (sig.) yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan tersebut maka dapat dikatakan bahwa sabar memiliki hubungan yang signifikan dengan *academic hardiness*.

4.5 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun mengetahui nilai multikolinearitas dapat diketahui dengan nilai VIF dan *tolerance* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas berpatokan pada nilai VIF atau nilai *tolerance*. Adapun output SPSS dalam uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	25,443	3,410		7,462	,000		
Optimisme	,226	,048	,334	4,720	,000	,840	1,190
Sabar	,227	,052	,311	4,385	,000	,840	1,190

*Dependent Variabel: *Academic Hardiness*

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut nilai VIF sebesar 1,190. Sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,840. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

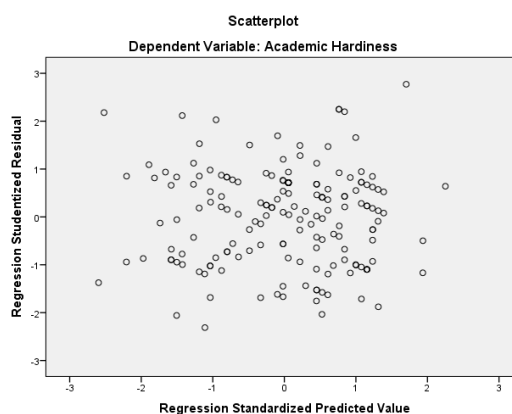
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu prasyarat

yang perlu dipenuhi dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0. Selain itu titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Lalu titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit dan melebar kembali. Serta titik-titik menyebar secara tidak berpola.

Adapun output dari SPSS dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 4.3

Output SPSS Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah. Kemudian terlihat titik-titik tidak mengumpul dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik tidak membentuk gelombang. Maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.7 Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* atau analisis regresi berganda. Adapun tujuan dari *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan mengenai hipotesis, didasarkan pada Uji t dan Uji F. Adapun Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial atau satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Sedangkan tujuan dari Uji F adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (X) dengan variabel independen (Y). Adapun koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y).

Dasar dari Uji t adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil daripada 0,05 atau t hitung lebih besar dari pada t tabel maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari pada 0,05 atau t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y).

Sedangkan dasar pengambilan keputusan Uji F didasarkan pada nilai signifikansi atau perbandingan F hitung dan F tabel. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil daripada 0,05 atau F hitung lebih besar daripada F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y) secara simultan. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar daripada 0,05 atau F hitung lebih kecil daripada F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel independen (Y) secara simultan.

Adapun output dari pengolahan data menggunakan SPSS 22 ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4. 10
Tabel Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,443	3,410		7,462	,000
	Optimisme	,226	,048	,334	4,720	,000
	Sabar	,227	,052	,311	4,385	,000

*Dependent Variabel: Academic *Hardiness*

Diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel X1 sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa optimisme memiliki pengaruh terhadap *academic hardines*. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) variabel X sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sabar memiliki

pengaruh terhadap *academic hardines*. Sehingga hipotesis minor berupa pengaruh optimisme terhadap *academic hardiness* dan pengaruh sabar terhadap *academic hardiness* diterima.

Kemudian, diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel X2 dengan nilai signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sabar memiliki pengaruh terhadap *academic hardiness*. Sehingga hipotesis minor berupa pengaruh sabar terhadap *academic hardiness* dapat diterima.

Tabel 4. 11

Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1429,930	2	714,965	34,549	,000 ^b
	Residual	3476,596	168	20,694		
	Total	4906,526	170			

a. Dependent Variabel: *Academic Hardiness*

b. Predictors: (Constant), Sabar, Optimisme

Sedangkan pada tabel 4.11 ketahui nilai signifikan (sig.) untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sedangkan nilai F hitung $34,549 > 2,66$ yang berarti terdapat pengaruh antara optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* secara simultan. Sehingga hipotesis mayor berupa adanya pengaruh antara optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* diterima. Adapun nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 2.66 nilai tersebut diperoleh dari $df=n-k=171-3$. Nilai k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Tabel 4. 12

Hasil Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540 ^a	,291	,283	4,549

*Predictors: (Constant), Sabar, Optimisme

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai R Square sebesar 0,291. Hal ini dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama sebesar 29,1%. Sehingga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang sebesar 70,9%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi optimisme seseorang, maka semakin tinggi pula kepribadian *academic hardiness* -nya. Serta semakin tinggi pula kesabaran seseorang maka semakin tinggi pula kepribadian *academic hardiness* -nya.

4.8 Analisis Tambahan

Analisis tambahan berupa mencari variabel independen mana yang memiliki pengaruh yang lebih besar. Analisis tersebut dikenal dengan Sumbangan Efektif (SE) dan sumbangan Relatif (SR). Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran pengaruh atau sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Hasil akhir dari Sumbangan Efektif (SE) adalah sama dengan jumlah nilai R square atau nilai pada koefisien determinasi. Sedangkan Sumbangan Relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang memberikan informasi besaran sumbangan variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah Sumbangan Relatif (SR) dari semua variabel independen berjumlah 100% atau sama dengan 1.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis menggunakan rumus :

$$SE(X^1)\% = \text{Beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

$$SE(X^1)\% = 0,334 \times 0,459 \times 100\%$$

$$SE(X^1)\% = 0,153$$

$$SE(X^2)\% = \text{Beta} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

$$SE(X^2)\% = 0,311 \times 0,444 \times 100\%$$

$$SE(X^2)\% = 0,139$$

Sedangkan rumus untuk menghitung sumbangan relatif (SR) adalah :

$$SR(X^1)\% = \text{Sumbangan Efektif (X)\%} / \text{R Square}$$

$$SR(X^1)\% = 0,153\% / 0,291$$

$$SR(X^1)\% = 0,526$$

$$SR(X^2)\% = \text{Sumbangan Efektif (X)\%} / R \text{ Square}$$

$$SR(X^2)\% = 0,139\% / 0,291$$

$$SR(X^2)\% = 0,474$$

Berdasarkan penghitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah dari Sumbangan Efektif (SE) dari X^1 dan X^2 jika keduanya dijumlah sama dengan nilai R Square. Jika dibandingkan diketahui bahwa optimisme memiliki Sumbangan Efektif (SE) yang lebih besar daripada kesabaran seseorang.

Peneliti juga menguji adanya pengaruh jenis kelamin terhadap *academic hardiness* dengan menggunakan analisis variabel dummy. Variabel dummy sendiri merupakan variabel tambahan yang berupa data non parametrik atau data kategori. Adapun hasil output dari SPSS terdapat pada tabel 4.4 berikut :

Gambar 4. 4

Output Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Academic Hardiness

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54,248	,531		102,217	,000
	Jenis_kelamin	-1,548	,829	-,142	-1,866	,064

a. Dependent Variabel: *Academic Hardiness*

Pada tabel 4.4 dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi (Sig.) 0,064. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar daripada 0,05 maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic hardiness*.

Selain pengujian regresi sederhana, pengujian juga dilakukan dengan menambahkan variabel independen berupa sabar, optimisme dan gender. Setelah dilaksanakan analisis menggunakan SPSS, output dari spss ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 13
Output SPSS Penambahan Variabel Dummy

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,707	3,638		7,066	,000
Optimisme	,222	,052	,328	4,263	,000
Sabar	,229	,053	,313	4,360	,000
Perempuan	-,163	,769	-,015	-,212	,832

a. Dependent Variabel: *Academic Hardiness*

Berdasarkan tabel 4.13 nilai signifikansi (Sig.) 0,832 yang mana lebih besar dari 0,05. Berdasarkan pengambilan keputusan bahwa jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan. jadi, pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* tidak memandang perbedaan jenis kelamin yang signifikan.

Analisis tambahan berikutnya merupakan analisis untuk mengetahui besaran kontribusi pada setiap dimensinya. Adapun hasil dari analisis besaran kontribusi dapat diketahui dari tabel 4.14 berikut :

Tabel 4. 14
Besaran pengaruh tiap dimensi

Variabel	Dimensi	Besaran Kontribusi
Optimisme	<i>Permanence</i>	54,2%
	<i>Pervasiveness</i>	29,3%
	<i>Personalization</i>	16,6%
Sabar	Sabar Menghadapi Musibah	34,4%
	Sabar Menjalankan Ketaatan	35,1%
	Sabar Mengendalikan Syahwat	18,5%
	Sabar Mengendalikan Ghaḍab/Marah	12,1%
<i>Academic Hardiness</i>	<i>Commitment</i>	63,4%
	<i>Challenge</i>	20,6%
	<i>Control</i>	16,%

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa dimensi *permanence* pada variabel optimisme memiliki pengaruh lebih besar daripada dimensi optimisme lainnya. Kemudian sabar dalam menjalankan ketaatan merupakan dimensi yang paling besar sumbangan pengaruhnya daripada dimensi

lainnya. Sedangkan *commitment* memiliki besaran pengaruh paling besar daripada dimensi *academic hardiness* lainnya.

4.9 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di pesantren yang memiliki kegiatan formal dan non formal. Sebanyak 171 siswa-siswi dari total populasi 385 siswa-siswi yang mengisi angket penelitian ini. Terdiri dari 70 laki-laki dan 101 perempuan. Dari 171 siswa-siswi yang mengisi angket penelitian, sebanyak 11 siswa dan 76 siswi dari kelas X, 10 siswa dan 25 siswi dari kelas XI serta 49 siswa dari kelas XII.

Pengambilan data dilakukan ketika mereka selesai mengerjakan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Dengan pertimbangan siswa-siswi baru menyelesaikan Penilaian Akhir Semester (PAS) di hari terakhir.

Seluruh subjek penelitian merupakan santri atau siswa-siswi yang sedang tinggal di pesantren sekaligus sekolah di lembaga formal. Kegiatan pendidikan formal meliputi sekolah formal seperti Madrasah Aliyah. Sedangkan pendidikan non formal berupa sekolah diniyah. Artinya, terdapat dua kegiatan pendidikan pokok yang dilakukan secara bersamaan. Belajar pelajaran umum dan agama dalam satu waktu.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Dua variabel independen berupa optimisme dan sabar. Sedangkan variabel independen adalah *academic hardiness*. Pada bagian ini berfokus pada pembahasan terkait hasil analisis pengaruh antara optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness*. Adapun hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh antara optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* secara signifikan. Nilai *R Square* 0,291 atau 29,1 % pengaruh terhadap *academic hardiness*.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat optimisme berada pada level sedang sebanyak 64 siswa dan level tinggi sebanyak 107 siswa. Sedangkan tingkat sabar dapat diketahui pada tabel 4.4 yang mana 58 siswa berada pada level sedang dan 113 siswa berada pada level tinggi. Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat *academic hardiness* siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul

Ulum berada pada level sedang sebanyak 80 siswa, sedangkan 91 diantara berada pada level tinggi. Dari ketiga variabel, tidak terdapat siswa maupun siswi yang berada pada level rendah. Sedangkan penjelasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

4.8.1. Pengaruh optimisme terhadap *academic hardiness*

Optimisme memiliki pengaruh terhadap *academic hardiness*. Merujuk pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel X1 sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Nilai signifikansi (sig.) tersebut menunjukkan nilai signifikansi pengaruh optimisme terhadap *academic hardiness*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa optimisme berpengaruh terhadap *academic hardiness* secara signifikan.

Optimisme merupakan suatu harapan baik untuk menyelesaikan tujuan, tugas dan kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugas akademik dan meyakini atas kemampuan pada dirinya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Sedangkan *academic hardiness* merupakan suatu kepribadian yang berfungsi sebagai hambatan, mengubah sudut pandang, pertahanan dalam menghadapi masalah (Mund, 2016).

Siswa-siswi yang memiliki harapan baik, mampu menghadapi situasi rumit yang harus mereka hadapi. Mereka akan menjelaskan bahwa situasi rumit berasal dari luar dan akan segera hilang. Mereka juga meyakini bahwa kejadian baik merupakan hasil dari kemampuannya. Mereka juga meyakini bahwa beberapa masalah tidak akan berimbas pada masalah lain. Sehingga mereka dapat fokus dalam menyelesaikan tugas akademik dengan giat, mereka tidak menghindar dari kegiatan akademik yang terasa lebih sulit. Lebih penting, mereka mampu mengontrol efek dari permasalahan yang muncul dan mengontrol keinginan untuk menyelesaikan tugas akademik.

Sejalan dengan itu, penelitian mengenai optimisme dan *hardiness* pada dokter muda di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa 46,% memberikan kontribusi terhadap *hardiness* s (Dewi et

al., 2019). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan penelitian tersebut. Optimisme dengan kepribadian *hardiness* memiliki pengaruh terhadap adaptabilitas karir (Virginia & Putri, 2022).

Penelitian lain mengenai pengaruh optimisme dan *hardiness* yang dilakukan pada mahasiswa kebidanan D-III di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten dan Sumatera barat. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa seseorang semakin optimis akan merasa berharga dalam memandang kehidupannya. Semakin yakin terhadap kemampuan dirinya dan semakin tangguh dalam menghadapi situasi tertekan, situasi sulit dan mampu cepat bangkit dari keterpurukan (Musabiq & Meinarno, 2008). Selain mampu segera bangkit dari keterpurukan, seseorang yang memiliki optimisme memiliki keyakinan dan memiliki perencanaan yang baik terhadap masa depannya (Dewi et al., 2019).

Perlu diketahui bahwa masalah yang harus dihadapi oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ulum beraneka ragam. Masalah-masalah tersebut dapat mengganggu proses belajar di pesantren mereka. Sehingga jika siswa atau siswi tersebut tidak memiliki keinginan yang kuat atau harapan yang kuat akan mengganggu proses pembelajarannya. Harapan-harapan baik tersebut mempengaruhi cara pandang mereka terhadap suatu masalah yang datang. Sehingga, seberat apapun permasalahan yang harus diselesaikan ketika sedang di Pesantren, mereka tetap mampu menghadapinya dan menyelesaikannya dengan baik.

Data hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme para CTKI wanita adalah kepribadian *hardiness*. Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* yakin bahwa mereka dapat mengendalikan peristiwa yang mereka temui, mereka sangat berkomitmen terhadap aktivitas dalam kehidupan mereka, mereka memperlakukan perubahan dalam kehidupan mereka sebagai sebuah tantangan. *Hardiness* menjadi penyeimbang atau penyangga, dampak negatif dari perubahan (Ivancevich, 2007).

Hardiness menunjukkan kepercayaan individu bahwa individu mampu melakukan suatu pekerjaan. Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* cenderung terlibat pada apapun yang sedang dilakukan. Mereka juga memiliki

keyakinan bahwa ia mampu mempengaruhi kejadian dalam hidupnya. Selain itu mereka memiliki keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan (Kobasa, dalam Kreitner & Kinicki, 2005). Keyakinan yang dimiliki individu bahwa ia mampu mempengaruhi kejadian dalam hidupnya dan membuat perubahan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari seorang pekerja. Perilaku yang muncul ketika individu memiliki keyakinan yang tinggi meliputi individu menjadi aktif dalam memilih kesempatan yang baik, dapat mengelola situasi dengan menghindari atau menetralkan kesulitan, menetapkan tujuan dengan membangun standar, merencanakan sesuatu, mencoba dengan keras atau gigih, memecahkan persoalan dengan kreatif, belajar dari kegagalan, memperlihatkan keberhasilan, dan juga meminimalisir stres.

Seseorang yang memiliki optimisme yang tinggi akan berpikir positif walaupun sedang dihadapkan dengan situasi sulit. Berbeda dengan seseorang yang pesimis, mereka didominasi dengan pikiran negatif. Seseorang yang optimis selalu didominasi dengan pikiran yang positif. Mereka juga berani mengambil resiko dan memiliki percaya diri yang tinggi (Nurtjahanti & Ratnaningsing, 2011).

Siswa-siswi yang tinggal di pesantren dengan optimisme tinggi akan memandang suatu masalah bersifat sementara. Dimensi *permanence* pada optimisme, memungkinkan siswa-siswi memandang suatu masalah atau situasi sulit tidak akan bertahan lama. Selain itu siswa-siswi yang optimis ketika berhasil menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik. Maka mereka memandang bahwa mereka memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik.

Sejalan dengan *academic hardiness*, siswa-siswi yang memiliki kepribadian *hardiness* dapat mengontrol dan mampu mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Mund, 2016). Siswa-siswi dengan *academic hardiness* mampu mengontrol emosi, regulasi diri dan memiliki keterampilan untuk mengatasi stress akademik (Benishek et al., 2005). Sehingga siswa-siswi dengan kemampuan mengontrol *effort dan efect* pada dirinya dengan kuat, memungkinkan memiliki kepribadian *academic hardiness* yang lebih tinggi, lebih

optimis dan memiliki peluang keberhasilan lebih tinggi dari pada seseorang yang memiliki *academic hardiness* yang rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa optimisme sebagai pembentuk atau stimulus untuk memiliki harapan baik. Sedangkan *academic hardiness* sebagai cara pandang dalam menghadapi masalah. Keduanya saling menguatkan dan memiliki kegunaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya serta merespon terhadap situasi sulit.

4.8.2. Pengaruh sabar terhadap *academic hardiness*

Hasil penghitungan pengaruh sabar-terhadap *academic hardiness* bernilai signifikan. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) variabel X2 berupa sabar lebih kecil daripada 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Sehingga terdapat pengaruh kesabaran terhadap kepribadian *academic hardiness*.

Kesabaran sendiri lebih pada sisi afektif. Sehingga bagaimana seseorang menyikapi datangnya masalah. Seperti tetap menjalani perintah Allah, menjauhi larangan Allah, tidak marah dan sabar menghadapi kesusahan (Rusdi, 2016). Jika siswa-siswi memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, maka semakin rendah pula stress akademik (Indria et al., 2019). Sejalan dengan tujuan *academic hardiness* dimana seseorang mampu menghadapi situasi sulit dan mencegah datangnya stress (Maddi, 2013).

Siswa-siswi yang memiliki kesabaran yang baik, mereka menganggap masalah merupakan ujian yang harus dihadapi. Sedangkan asal dari masalah tersebut dari Allah SWT sebagai ujian hidup. Selain itu, siswa-siswi yang sabar akan selalu menaati aturan yang berlaku. Menurutnya aturan adalah bentuk dari kesabaran sendiri. Ketika menyelesaikan masalah, seperti barang pribadi hilang, rusak atau berselisih dengan teman sebaya, mereka tidak mudah marah.

Sabar memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian diri, sikap dan emosi. Tercapainya sikap sabar merupakan respon dari keyakinan yang dipertahankan. Jika seseorang sudah yakin, maka mereka akan teguh dalam

pendiriannya walaupun harus menghadapi tantangan yang sulit (Khoiruddin, 2016). Tabah, mengendalikan diri dan bersyukur merupakan cara seseorang dalam melatih sabar (Hadi, 2018).

Sabar juga sebagai *religious coping*, artinya sabar termasuk salah satu strategi ketika menghadapi masalah atau situasi rumit. Sabar menangani emosional ketika menghadapi masalah. Sabar juga berkaitan dengan suatu kepercayaan pada Zat yang Maha Esa dan memberikan kekuatan pada seseorang yang mempraktikkan sabar. sehingga sabar sebagai bagian dari *emotion focused coping* (Ramdani et al., 2018).

Sabar merupakan kemampuan untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, mengarahkan (perilaku dan emosi) serta kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan atau masalah yang perlu diselesaikan (U. Yusuf, 2010). Konsep sabar dalam islam dengan pendekatan taksonomi bloom menjadi aspek kognitif, afektif dan konatif. Dalam islam taksonomi membagi aspek psikologis menjadi hati (*Qolb*), verbal (*lisan*) dan behavioral (*amal*). jika sabar berdasarkan stressor terbagi menjadi dua aspek, pertama aspek fisiologis dan kesabaran psikologis. Dari kedua aspek dapat dijelaskan bahwa sabar karena pilihan (*Ikhtiar*) dan bersabar karena terpaksa (*idtirori*). Sabar juga dapat diasosiasikan dengan sabar menjalani perintah, menjauhi larangan dan menjalani takdir (Rusdi, 2016).

Sabar sebagai strategi pertahanan ketika menghadapi sulit dari sisi agama islam. Dimana dimensi-dimensi yang diajukan kepada responden lebih pada bagaimana menghadapi masalah dengan pendekatan agama. Seperti ketika menghadapi masalah, perlu meyakini masalah itu datang dari Allah SWT. Kemudian jika menghadapi situasi sulit, harus tetap menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Selanjutnya ketika menghadapi masalah tidak boleh marah-marah atau *ghodob*.

Jadi, siswa-siswi yang memiliki kesabaran yang tinggi, akan mempengaruhi kepribadian *academic hardinessnya*. Sikap kesabaran mencerminkan bagaimana siswa-siswi berperilaku dan bersikap yang mempengaruhi kepribadian *academic hardiness* sebagai cara pandang terhadap penyelesaian tugas akademiknya.

4.8.3. Pengaruh optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness*

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.11 ketahui nilai signifikan (sig.) dua variabel independen X1 dan X2 secara simultan sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dengan dasar keputusan bahwa terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y secara simultan.

Merujuk pada tabel 4.12 diketahui nilai R Square sebesar 0,291. Hal ini dapat diketahui bahwa pengaruh dua variabel independen X1 dan X2 terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama sebesar 29,2%. Sedangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian *academic hardiness* seseorang sebesar 70,8%.

Siswa-siswi yang sedang tinggal di pesantren dengan optimisme dan kesabaran yang tinggi akan senantiasa memiliki harapan baik selama di pesantren. Ketika mereka dihadapkan dimasalah, mereka percaya bahwa masalah tidak akan lama dan masalah tersebut merupakan ujian yang datang dari Allah SWT. Saat mengalami keterpurukan, mereka tidak mudah marah, segera bangkit kembali dan menyadari bahwa masalah tersebut tidak akan mempengaruhi yang lain. Mereka juga memilih meminimalisir kesalahan dan selalu taat pada aturan. Sehingga mereka memiliki komitmen yang baik, mampu mengontrol efek buruk suatu masalah dan tetap menjaga semangat untuk belajar. Mereka juga lebih percaya bahwa di pesantren merupakan tempat terbaik untuk meningkatkan kemampuan diri dan memperoleh bekal untuk kehidupan di masa depan.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepribadian *academic hardiness* adalah dukungan orang tua (Zwagery & Najah, 2021). Lebih jauh lagi, dukungan berupa usaha orang tua dalam mengeksplorasi karir anak, membantu merencanakan karir anak, menetapkan tujuan anak dan dukungan bahwa anak memiliki progress dalam usahanya dapat mempengaruhi *academic hardiness* anak (Pinilih & Sawitri, 2018). Selain dukungan orang tua, *Quality of College Life* dalam institusi pendidikan turut andil dalam mempengaruhi *academic hardiness* seseorang (Aprodita, 2020). Terkait didalamnya adalah kinerja pengelola dalam menawarkan program akademik dalam menumbuhkan kepribadian *academic*

hardiness siswa. Seperti motivasi belajar dan pengarahan karir (Nguyen et al., 2012).

Selain faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *academic hardiness*, terdapat beberapa faktor internal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa cara berpikir terhadap fokus masalah (Fajriani et al., 2021) dan persepsi terhadap suatu masalah (Nasab et al., 2022) dapat mempengaruhi kepribadian *academic hardiness*. Selain itu, kesehatan fisik juga mempengaruhi kemampuan dalam memprediksi stimulus dan respon terhadap suatu masalah, strategi koping dan pengelolaan emosi (Nikolaeva & Elnikova, 2015). Faktor lain seperti religiusitas dan kecerdasan moral (*moral intelligence*) juga berpengaruh terhadap kepribadian *academic hardiness* (Momenjoo et al., 2021).

Optimisme lebih berpengaruh daripada kesabaran. Penulis menggunakan analisa Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif. Didapat bahwa Sumbangan Efektif (SE) optimisme sebesar 15,3% sedangkan Sumbangan Efektif (SE) sabar sebesar 13,9%. Sumbangan Efektif (SE) merupakan suatu ukuran pengaruh atau sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil akhir dari Sumbangan Efektif (SE) jika dijumlahkan, besarnya sama dengan R square.

Sedangkan Sumbangan Relatif (SR) merupakan yang memberikan informasi besaran sumbangan variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah Sumbangan Relatif (SR) dari semua variabel independen berjumlah 100% atau sama dengan 1. Adapun nilai Sumbangan Relatif (SR) optimisme sebesar 0,526 dan Sumbangan Relatif (SR) sabar sebesar 0,474. Jadi dapat disimpulkan dari analisis Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif, variabel optimisme memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada kesabaran.

Selain mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh yang lebih besar, analisis berikutnya merupakan analisis berupa dimensi mana yang paling besar pengaruhnya. Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa dimensi *permanence* pada optimisme memiliki kontribusi lebih besar dari pada dimensi yang lain. Besaran kontribusi dimensi *permanence* sebesar 54,2%, *pervasiveness* sebesar 29,3% dan dimensi *personalization* sebesar 16,6%.

Sedangkan dimensi sabar yang paling besar pengaruhnya adalah sabar menjalankan ketaatan atau menjalankan perintah Allah sebesar 35,1%. Kemudian sabar ketika menghadapi masibah memberikan pengaruh sebesar 34,4%, sabar untuk mengendalikan syahwat sebesar 18,5% dan sabar mengendalikan kemarahan sebesar 12,1%.

Dimensi pada *academic hardiness* yang memiliki pengaruh terbesar adalah *commitment* sebesar 63,4%, *challenge* sebesar 20,6% dan *control* sebesar 16,%. Dari ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang akan memiliki *commitment* dalam menyelesaikan akademiknya. jika mereka memiliki kemampuan untuk memandang suatu tantangan atau situasi sulit bersifat sementara dan mampu melewatinya. Mereka juga lebih patuh terhadap aturan yang berlaku dan berusaha untuk tetap tegar ketika menghadapi musibah.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel *dummy* berupa jenis kelamin menunjukkan tidak ada pengaruh. Artinya pengaruh antara optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* tidak memandang jenis kelamin. Sehingga baik siswa maupun siswi perlu memiliki optimisme yang tinggi dan memiliki kesabaran agar mampu memiliki kepribadian *academic hardiness* yang tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1. Dari 171 siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum yang mengisi angket penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic hardiness* . Adapun nilai signifikansi (sig.) variabel X1 sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga semakin tinggi optimisme siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum, semakin tinggi pula *academic hardiness* -nya.
- 5.1.2. Dari hasil penelitian dan pembahasan juga diketahui bahwa sabar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *academic hardiness* . Diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel X2 dengan nilai signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga semakin tinggi tingkat kesabaran siswa Madrasah Aliyah Nurul Ulum, maka semakin tinggi pula *academic hardiness* -nya.
- 5.1.3. Terdapat pengaruh yang signifikan optimisme dan sabar terhadap *academic hardiness* secara simultan. Dengan nilai F 34,549 dengan tingkat signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil ($<0,05$). Besaran pengaruh sebesar 29,1% yang diketahui dari nilai *R Square* 0,291. Sedangkan 78,9% lainnya terdapat faktor lain yang mempengaruhi *academic hardiness* termasuk nilai eror di dalamnya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran dari peneliti kepada beberapa pihak terkait :

5.2.1. Subjek Penelitian

Adapun saran bagi subjek, perlunya menanamkan harapan baik, seperti cita-cita mulai sekarang, selalu taat pada aturan yang berlaku, tidak mudah marah

ketika menghadapi situasi sulit, selalu memandang tantangan sebagai bekal untuk *upgrading* ilmu pengetahuan.

5.2.2. Lembaga Penyelenggara Pendidikan

Adapun saran bagi penyelenggara pendidikan lebih mengoptimalkan sikap taat menjalani ketaatan, memberikan pelatihan atau tausiah mengenai bagaimana cara menghadapi situasi sulit dan bagaimana membangun komitmen di Pesantren. Kemudian perlu meningkat kontrol diri pada siswa-siswi dan menanamkan keyakinan pada siswa-siswi bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tantangan yang akan dihadapi. Penanaman skil tersebut dapat diselipkan ada disisipkan ketika memberikan ceramah atau ketika pelajaran di kelas.

5.2.3. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu menguji faktor-faktor lain yang mempengaruhi *academic hardiness* dan diujikan di lingkungan pesantren. Selain itu perlu menambah metode penelitian seperti *mix methode*, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdollahi, A., Panahipour, S., Akhavan Tafti, M., & Allen, K. A. (2020). Academic hardiness as a mediator for the relationship between school belonging and academic stress. *Psychology in the Schools, 57*(5), 823–832. <https://doi.org/10.1002/pits.22339>
- Adityawarman, D. (2019). Optimisme dan Dukungan Sosial terhadap Self-Efficacy Anak Jalanan. *TAZKIYA: Journal of Psychology, 7*(2), 136–144. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13473>
- Afifah, A. N., & Rositawati, S. (2019). Hubungan Hardiness dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima Program BIDIKMISI di Institut Teknologi Bandung. *Prosiding Psikologi, 5*(1).
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients For Analyzing The Reliability And Validity Of Ratings. *Educational and Psychological Measurement, 45*, 131–141. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0013164485451012>
- Al-Jauziyah, I. A.-Q. (2009). *Uddatu Ash-Shabirin wa Dzakhiratu asy-Syakirin*. Terj. A.M. Halim. Maghfirah Pustaka.
- Aprodita, N. P. (2020). Aprodita The Correlation between Quality of College Life and Academic Hardiness on College Students (Retracted). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling, 10*(2), 3028. <https://doi.org/doi:10.24127/gdn.v10i2.3028>
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bartone, P. T., Roland, R. R., James, J., & Williams, T. J. (2008). Psychological Hardiness Predicts Success in US Army Special Forces Candidates. *International Journal of Selection and Assessment, 16*(1).
- Benishek, L. A., Feldman, J. M., Shipon, R. W., Mecham, S. D., & Lopez, F. G. (2005). Development and evaluation of the revised academic hardiness scale. *Journal of Career Assessment, 13*(1), 59–76. <https://doi.org/10.1177/1069072704270274>
- Benishek, L. A., & Lopez, F. G. (2001). Development and Initial Validation of a Measure of Academic Hardiness. *Journal of Career Assessment, 9*(4), 333–352. <https://doi.org/10.1177/106907270100900402>
- Creed, P. A., Conlon, E. G., & Dhaliwal, K. (2013). Revisiting the Academic

- Hardiness Scale: Revision and Revalidation. *Journal of Career Assessment*, 21(4), 537–554. <https://doi.org/10.1177/1069072712475285>
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4th ed.). (2015). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, I. K., Nasir, M., & Salma. (2019). Optimisme dan hardiness pada dokter muda di rumah sakit umum daerah zainoel abidin (rsudza) Banda Aceh. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(1), 48–56.
- Fajriani, Bakar, A., & Marsela, F. (2021a). Solution-Focused Brief Therapy (SFBT) Based Guidance for Student Academic Hardiness. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–13.
- Fajriani, Bakar, A., & Marsela, F. (2021b). The Profile of Students' Academic Hardiness: A Descriptive Study. *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)*, 576(Icstms 2020), 495–499. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210909.105>
- Gilman, R., Scott Huebner, E., & Furlong, M. J. (2009). Handbook of positive psychology in schools. In *Handbook of Positive Psychology in Schools*. <https://doi.org/10.4324/9780203884089>
- Guildford. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education* (3rd ed.). McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hadi, S. (2018). Konsep sabar dalam al-quran. *Jurnal Madani*, 1(2), 473–488.
- Hystad, S. W., Eid, J., Laberg, J. C., & Johnsen, B. H. (2009). *Academic Stress and Health : Exploring the Moderating Role of Personality Hardiness*. *Academic Stress and Health : Exploring the Moderating Role of. October*. <https://doi.org/10.1080/00313830903180349>
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan antara kesabaran dan stres akademik pada mahasiswa di Pekanbaru. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 21–34.
- Kautsar, N. D. (2022). *Viral Bocah Terlantar Usai Kabur dari Ponpes di Banten, Rindu Ortu 2 Tahun Tak Pulang*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/jabar/viral-bocah-terlantar-usai-kabur-dari-ponpes-di-banten-rindu-ortu-2-tahun-tak-pulang.html>
- Khoiruddin, M. A. (2016). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 113–130.
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/BF00263951>

- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.168>
- Lopez, & Snyder, C. R. (2003). *Positive Psychological Assessment a Handbook of Models & Measures*. APA.
- Maddi, S. R. (2002). The story of hardiness: Twenty years of theorizing, research, and practice. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 54(3), 173–185. <https://doi.org/10.1037/1061-4087.54.3.175>
- Maddi, S. R. (2006). Hardiness: The courage to grow from stresses. *Journal of Positive Psychology*, 1(3), 160–168. <https://doi.org/10.1080/17439760600619609>
- Maddi, S. R. (2013). Hardiness Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth. In *Leadership & Organization Development Journal* (Vol. 28, Issue 1). Springer. <https://doi.org/DOI 10.1007/978-94-007-5222-1>
- Maddi, S. R., Harvey, R. H., Khoshaba, D. M., & Fazel, M. (2009). Expressed in Positive Cognitions. *Journal of Humanistic Psychology*, 292–305.
- Madrasah, G., Negeri, A., & Kabupaten, C. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Stratejik Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 23(1), 114–129. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5580>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan poblematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marwati, E., Prihartanti, N., Hertinjung, W. S., Psikologi, F., & Surakarta, U. M. (2016). Pelatihan Berpikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga. *Indigenous*, 1(1), 23–31.
- Miskahuddin. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al- Qur ' an. *Jurnal Ilmiah Al Mu`ashirah*, 17(2), 196–207.
- Momenjoo, N., Rabbani, R., Fandokht, O. M., & Ghahderijani, Z. R. (2021). Role of Religious Coping and Moral Intelligence in Predicting Students ' Psychological Hardiness during the Coronavirus Epidemic. *Pajouhan Scientific Journal*, 19(4), 25–32. <https://doi.org/10.52547/psj.19.4.25>
- Muhammad, F. (2019). Profil ketahanan akademik siswa di tengah arus tantangan revolusi industri 4.0. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 1–6.

- Mund, P. (2016). Kobasa Concept of Hardiness (A Study with Reference to the 3Cs). *International Research Journal of Engineering*, 2(1), 34–40. <https://sloap.org/journals/index.php/irjeis/article/view/243>
- Musabiq, S. A., & Meinarno, E. A. (2008). Optimisme sebagai Prediktor Psikologis pada Mahasiswa Kebidanan Optimism. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 134–143.
- Nasab, A. V., Tavakoli, A. M., Meymand, Z. Z., & Kamyabi, M. (2022). Students' academic well-being based on the perceived social support and cognitive flexibility: a model with mediating role of psychological hardiness. *Social Determinants of Health*, 8(1), 1–7.
- Nguyen, T. D., Shultz, C. J., & Daniel, I. I. M. (2012). Psychological Hardiness in Learning and Quality of College Life of Business Students : Evidence from Vietnam. *J Happiness Stud*, 13, 1091–1103. <https://doi.org/10.1007/s10902-011-9308-0>
- Ni`mah, F. Z., & Khoiruddin, M. A. (2019). *Pengaruh Self-Esteem dan Optimisme Masa Depan Siswa Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Pesantren*. 2(2), 28–39.
- Nikolaeva, E. I., & Elnikova, O. E. (2015). A Comparative Analysis of the Parameters of " Hardiness " and " Resilience " Elena Ivanovna Nikolaeva Oksana Evgen ' evna Elnikova. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5), 219–224. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s4p219>
- Novianti, R., Arieska, R., & Rinaldi. (2020). Hubungan antara hardiness dengan optimisme pada remaja penghuni panti asuhan kota Bukittinggi. *Inclusive: Journal of Special Education*, VI(01), 1–9.
- Nurlelah, & Mukri, S. G. (2019). Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung). *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 72–86.
- Nurmalasari, A., & Isfahani, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dan Optimisme Masa Depan Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kesehatan Smkn 9 Kota Tangerang. *Journal of Educational Review and Research*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jerr.v4i1.2466>
- Nursam, M. (2022). *Kabur dari Ponpes, 2 Santriwati di Banyumas Ngaku Diculik*. Detik Jateng. www.detik.com/jateng/berita/d-5914968/kabur-dari-ponpes-2-santriwati-di-banyumas-ngaku-diculik.
- Nurtjahhanti, H., & Ratnaningsing, I. Z. (2011). Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita di BLKN disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).

- Pinilih, E. P., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara kongruensi karir remaja-orangtua Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 1), 215–219.
- Ramadan, A. A. M. (2022, June 30). Terlapor Kasus Pencabulan Santri di Banyuwangi Diduga Kabur, Pihak Pesantren Tak Tahu Menahu. *Suaramalang.Id*. <https://malang.suara.com/read/2022/06/30/155750/terlapor-kasus-pencabulan-santri-di-banyuwangi-diduga-kabur-pihak-pesantren-tak-tahu-menahu>
- Ramdani, Z., Supriyatin, T., & Susanti, S. (2018). Perumusan dan Pengujian Instrumen Alat Ukur Kesabaran Sebagai Bentuk Coping Strategy. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i2.2955>
- Rusdi, A. (2016). Patience in Islamic Psychology and Its Measurement. *The 3rd Inter-Islamic University Confrence on Psychology, December 2016*, 41–43.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Scheier, M. F., Charles, S., & Bridges, M. W. (1994). Distinguishing optimism from neuroticism: A reevaluation of the Life Orientation Test. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67(6), 1063–1078. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.67.6.1063>
- Seligman, M. (2008). *Menginstal Optimisme (edisi terjemahan)*. Translated by Budhy Yogapranata. PT Karya Kita.
- Subandi. (2015). Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 38(2), 215–227. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7654>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suseno, M. N. (2013). Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1>
- Ulum, K., & Roziqin, A. K. (2021). Sabar dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhui. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 4(1), 120–142.
- Usman, A. H., Wazir, R., Shahrudin, S. A., Mohd, N., Nasir, M. N., Fakhrur, M., & Shahabudin, R. (2020). *Maqam Sabar dalam Psikoterapi Pemulihan Pedofilia : Kajian Terhadap Q ū t al-Qul ū b Syeikh Ab ū Tā lib Al-Makk ī* 5(1), 293–301.
- Virginia, F., & Putri, C. (2022). Hubungan antara Optimisme Masa Depan dan Kepribadian Hardiness Terhadap Adaptabilitas Karir Mahasiswa Psikologi UNISSULA. *Prosiding : Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)*

7, 000, 226–233.

Wardani, R. (2020). Academic Hardiness, Skills, and Psychological Well-Being on New Student. *Jurnal Psikologi*, 19(2), 188–200.
<https://doi.org/10.14710/jp.19.2.188-200>

Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(02), 235–239.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.84>

Yusuf, U. (2010). *Sabar : Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.

Zwagery, R. V., & Najah, G. N. (2021). Academic Hardiness in Students with Leukimia at SMA Terbuka Gambut. *ALTRUISTIK : Jurnal Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24114/altruistik.v1i1.23531>

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Bukti Bimbingan

Bukti Konsultasi

Nama : Iqbal Ali Wafa

NIM : 19831006

Program Studi : Magister Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Judul Tesis : Kontribusi Optimisme dan Sabar dalam Membentuk Kepribadian

Academic Hardiness Siswa-Siswi di Madrasah Aliyah Nurul

Ulum Sukun, Malang

No	Tanggal ACC	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
			Bembimbing I	Bembimbing II
1.	5 Nov 2022	Judul		
2.	20 Feb 2022	Bab I		
3.	21 Mar 2022	Bab I dan II		
4.	8 Apr 2022	Bab II		
5.	22 Apr 2022	Bab III		
6.	25 Apr 2022	Seminar Proposal		
7.	18 Mei 2022	Perbaikan Proposal Penelitian		
8.	19 Jun 2022	Bab IV dan V		
9.	23 Jun 2022	Bab I-V		
10.	4 Jul 2022	Ujian Tesis		
11.	Jul 2022	Perbaikan Bab I-V, dan Lampiran		

Dosen Pembimbing I



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psi
NIP : 197220718 1999032001

Dosen Pembimbing II



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP: 19700724 2005012 0 003

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 334 /FPsi.1/PP.009/3/2022

10 Maret 2022

Perihal : **IZIN PENELITIAN TESIS**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang
di
Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data terkait penelitian tesis mahasiswa Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin pengambilan data melalui wawancara dan sebar angket, kepada:

Nama / NIM	: IQBAL ALI WAFA / 19831006
Tempat Penelitian	: Madrasah Aliyah Nurul Ulum Malang Pengaruh Optimisme dan Sabar Terhadap Academic
Judul Tesis	: Hardiness
Pembimbing	: 1. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si. 2. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ani Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi;
4. Arsip.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "AR-ROHMAH"
MA NURUL ULUM
 KEMENKUMHAM NOMOR AHU-07078.50.10.2014
 NSM : 131.235.730.007 Terakreditasi : A NPSN : 20580588



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 NOMOR : 012 / MAS-NU / F / VI / 2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Khoirul Khanafi, S.P

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : IQBAL ALI WAFA

NIM : 19831006

Jurusan : Psikologi

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

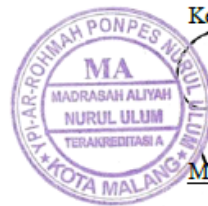
Telah selesai melaksanakan penelitian di MA. Nurul Ulum Malang dalam rangka menyelesaikan tesis yang berjudul :

"Pengaruh Optimisme dan Sabar Terhadap Academic Hardiness"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juni 2022

Kepala Madrasah



Miftakhul Khoirul Khanafi, S.P
 Miftakhul Khoirul Khanafi, S.P

Lampiran 4 : Blueprint Optimisme

No	Dimensi	Indikator / Deskripsi	Kategori	Aitem
1.	Permanence	Permanent Mampu menjelaskan kejadian baik yang disebabkan oleh kemampuannya	Favorable	1. Seberat apapun masalah di Sekolah, Saya dapat menghadapinya
			Unfavorable	2. Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik
			Unfavorable	3. Saya mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas sekolah
			Unfavorable	4. Saya merasa lemah dalam menyelesaikan tugas sekolah
		Sementara Percaya bahwa masalah yang negatif bersifat sementara	Favorable	5. Saya yakin semua masalah pasti ada cara menyelesaikannya
			Favorable	6. Saya yakin semua cobaan pasti akan berlalu
			Unfavorable	7. Semua masalah di pondok tidak akan pernah teratasi
			Unfavorable	8. Saya merasa gagal saat mendapat nilai buruk
			Unfavorable	9. Saya menyerah jika tugas menumpuk
2.	Pervasive	Spesifik Mampu menjelaskan secara spesifik permasalahan buruk	Favorable	10. Tidak semua guru / asatidz menyebalkan
			Unfavorable	11. Tidak semua siswa – siswi mengatakan bahwa pelajaran tertentu menakutkan
		Universal Mampu menjelaskan secara umum dalam menghadapi peristiwa buruk	Unfavorable	12. Jika terkena ta`ziran atau hukuman, belajar di pondok tidak ada gunanya lagi
			Unfavorable	13. Belajar di pesantren sangat sulit, sehingga nilai saya buruk
			Favorable	14. Saya percaya bahwa menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau pondok akan berbuah keberhasilan
			Favorable	15. Dengan belajar yang giat, saya percaya dapat memperbaiki nilai yang buruk
			Unfavorable	16. Walaupun susah payah, nilai saya tetap buruk
Unfavorable	17. Saat mengerjakan ujian sekolah, saya tidak percaya diri			
3.	Personalization	Internal	Favorable	18. Saya yakin bahwa diri saya memiliki potensi untuk

		Meyakini peristiwa berasal dari dalam dirinya		menyelesaikan tugas sekolah dan pondok
				19. Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu
			Unfavorable	20. Ta`ziran atau hukuman, tidak murni dari kesalahan saya
				21. Guru atau asatidz memberikan tugas sekolah dan tugas pondok yang sulit
		Eksternal Meyakini peristiwa disebabkan dari faktor luar dirinya	Favorable	22. Perhatian dari keluarga membuat saya semangat dalam sekolah dan mondok
				23. Keberhasilan dalam mendapatkan nilai bagus, tidak lepas dari dukungan teman-teman
			Unfavorable	24. Saya malas mengerjakan tugas sekolah karena terpengaruh teman
				25. Saya malas sekolah dan mondok walaupun orang tua sudah memberikan perhatian

Lampiran 5 : Blueprint Sabar

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Kategori	Aitem
1.	Sabar Menghadapi Musibah	Berusaha menjadi lebih kuat saat menghadapi cobaan.	Favorable	1. Ketika saya ditimpa musibah, saya berusaha menjadi lebih kuat karena ini adalah cobaan dari Allah.
		Segera bangkit dari keterpurukan.	Favorable	2. Setelah ditimpa musibah, saya segera bangkit dari keterpurukan.
		Menerima segala musibah yang Allah berikan.	Favorable	3. Saya menerima segala musibah yang Allah berikan kepada saya.
		Segera mengatasi kesedihan setelah terkena musibah	Favorable	4. Saya segera mengatasi kesedihan sesaat setelah musibah atau kesulitan menimpa saya.
		Bersedih sewajarnya.	Favorable	5. Ketika saya mendapat musibah, saya bersedih dengan sewajarnya.
2.	Sabar Menjalankan Ketaatan	Menjalankan kewajiban walaupun dalam kondisi lelah	Favorable	6. Saya tetap menjalankan kewajiban saya kepada Allah sekalipun saya dalam kondisi lelah.
		Menjalankan kewajiban	Favorable	7. Saya tetap menjalankan kewajiban kepada Allah

		meskipun terasa berat.		meskipun berat.
		Bersungguh-sungguh meningkatkan kualitas ibadah.	Favorable	8. Saya berusaha meningkatkan kualitas ibadah saya kepada Allah dengan sungguh-sungguh.
		Konsisten menjalankan kewajiban.	Favorable	9. Saya konsisten dalam menjalankan kewajiban kepada Allah.
		Berusaha agar orang lain menjadi lebih baik	Favorable	10. Meskipun orang yang saya nasehati sulit berubah, saya tetap berusaha agar dia menjadi lebih baik.
3.	Sabar Mengendalikan Syahwat	Menolak ajakan ke tempat buruk atau yang mendatangkan kerugian.	Favorable	11. Saya mudah menolak ajakan untuk melakukan kegiatan yang mendatangkan kerugian
		Menolak ajakan untuk berbuat melanggar aturan.	Favorable	12. Saya mudah menolak ajakan untuk melanggar aturan.
		Mudah mengendalikan nafsu maksiat.	Favorable	13. Saya mudah mengendalikan diri saya dari nafsu maksiat.
4.	Sabar Mengendalikan Ghadab/Marah	Mengendalikan kemarahan.	Favorable	14. Saya mudah mengendalikan diri saya dari kemarahan.
		Mengendalikan diri agar tidak berkata kasar.	Favorable	15. Saya mudah mengendalikan diri saya untuk tidak berkata-kata kasar.

Lampiran 6 : *Blueprint Academic Hardiness*

No	Dimensi	Deskripsi	Indikator Perilaku	Kategori	Aitem
1.	Commitment	Siswa yang memiliki komitmen yang tinggi memiliki kepercayaan pada dirinya bahwa terlibat dalam banyak kegiatan dengan banyak tantangan adalah hal yang penting dilakukan. Sehingga membuat mereka bertahan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai selesai. Dengan begitu, menarik diri dan menghindari kegiatan yang	Terlibat dalam kegiatan Sekolah	Favorable	1. Menjadi siswa adalah hal yang penting
			Usaha Keras	Favorable	2. Saya adalah siswa yang berkorban tenaga, waktu dan pikiran untuk mencapai tujuan
			Usaha Keras	Favorable	3. Saya berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang bagus
			Terlibat dalam kegiatan Sekolah	Favorable	4. Saya terlibat dalam semua mata pelajaran dan kegiatan akademik/non akademik
			Terlibat dalam kegiatan Sekolah	Favorable	5. Apapun mata pelajarannya, saya menjalani dengan baik
			Usaha Keras	Favorable	6. Saya mau berkorban untuk mendapatkan nilai yang bagus
			Usaha Keras	Favorable	7. Saya belajar dengan maksimal agar lulus
			Terlibat dalam kegiatan Sekolah	Favorable	8. Bagi saya, nilai tidak penting
			Terlibat dalam	Favorable	9. Melakukan pekerjaan dengan baik merupakan hal penting untuk saya dan sama pentingnya

		memiliki banyak tantangan adalah membuat-buang waktu atau kurang memiliki kemanfaatan yang lebih.	kegiatan Sekolah		untuk orang tua saya
			Terlibat dalam kegiatan Sekolah	Favorable	10. Saya selalu terlibat kegiatan ekstrakurikuler
2.	Challenge	Karakteristik pada dirinya tentang cara pandang melihat suatu tantangan yang tinggi sebagai kegiatan yang wajar dalam kehidupan.	Menerima tantangan	Unfavorable	11. Saya menghindari mata pelajaran yang memberikan banyak tugas
			Menerima tantangan	Favorable	12. Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan mata pelajaran atau kegiatan yang sulit
			Yakin dapat menyelesaikan (Cara pandang)	Favorable	13. Tetap bekerja keras walaupun saya tidak yakin dapat menyelesaikannya dengan baik
			Yakin dapat menyelesaikan (Cara pandang)	Unfavorable	14. Saya hanya mengikuti mata pelajaran yang saya kuasai
			Menerima tantangan	Favorable	15. Mata pelajaran yang sulit adalah cara terbaik untuk menambah ilmu pengetahuan
3.	Control	kecenderungan siswa bahwa dirinya dapat mengontrol serta	Yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Control Effort)	Unfavorable	16. Jika pekerjaan saya buruk, saya meragukan kemampuan saya sebagai siswa

	mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Sehingga seseorang yang memiliki kontrol yang kuat.	Segera Bangkit dari keterpurukan (Control Effect)	Unfavorable	17. Saya sulit bangkit kembali setelah mengalami kegagalan akademik
		Memiliki motivasi/dorongan (Control Effort)	Unfavorable	18. Saya kurang termotivasi belajar ketika saya tidak mendapatkan nilai sesuai harapan saya
		Yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Control Effect)	Unfavorable	19. Jika saya menjadi yang terbelakang dalam hal akademik, saya panik dan kecewa

Lampiran 7 : Validitas Isi Skala Optimisme

Aspek	No Item	Aiken V	Valid
Optimisme	1	0,91	Valid
	2	1	Valid
	3	2	Valid
	4	3	Valid
	5	0,91	Valid
	6	1	Valid
	7	1	Valid
	8	1	Valid
	9	0,91	Valid
	10	0,91	Valid
	11	1	Valid
	12	0,91	Valid
	13	0,83	Valid
	14	1	Valid
	15	1	Valid
	16	1	Valid
	17	1	Valid
	18	1	Valid
	19	1	Valid
	20	0,91	Valid

Lampiran 8 : Validitas Isi Skala Sabar

Aspek	No Item	Aiken V	Valid
Sabar	1	1	Valid
	2	0,91	Valid
	3	0,91	Valid
	4	0,91	Valid
	5	0,91	Valid
	6	1	Valid
	7	1	Valid
	8	0,91	Valid
	9	1	Valid
	10	0,91	Valid
	11	0,91	Valid
	12	0,91	Valid
	13	0,91	Valid
	14	1	Valid
	15	1	Valid

Lampiran 9 : Validitas Isi Skala Academic Hardiness

Aspek	No Item	Aiken V	Valid
	1	0,91	Valid
	2	0,91	Valid
	3	0,91	Valid
	4	0,91	Valid
	5	1	Valid
	6	1	Valid
	7	1	Valid
	8	1	Valid
	9	1	Valid
<i>Academic Hardiness</i>	10	1	Valid
	11	1	Valid
	12	1	Valid
	13	1	Valid
	14	1	Valid
	15	1	Valid
	16	1	Valid
	17	1	Valid
	18	1	Valid
	19	1	Valid

Lampiran 10 : Angket Penelitian

Angket untuk Siswa-Siswi**Petunjuk Pengisian**

1. Angket ini terdiri dari 3 bagian.
2. Jawaban **tidak** bernilai Salah atau benar
3. Jawaban **tidak** berpengaruh pada nilai sekolah
4. Kerahasiaan jawaban terjamin
5. Centang (V) pada pernyataan yang sesuai dengan diri anda
 - a. SS : Sangat Sesuai
 - b. S : Sesuai
 - c. N : Netral
 - d. TS : Tidak Sesuai
 - e. STS : Sangat Tidak Sesuai
6. Anda membutuhkan 15-30 menit dalam menyelesaikan pekerjaan ini
7. Terimakasih sudah memberikan informasi kepada kami.

Nama	:	
Jenis Kelamin	:	L/P
Lama di Pesantren	: Tahun
Kelas	:	

P-1 _____

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Walaupun cobaan di sekolah / di pondok terasa berat, saya tetap menghadapinya					
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik					
3.	Saya yakin konflik dengan teman pasti ada cara untuk menyelesaikannya					
4.	Kadang-kadang saya rindu orang tua					
5.	Saya merasa gagal menjadi santri saat mendapat nilai buruk					
6.	Saya putus asa ketika barang saya di- <i>ghosob</i>					
7.	Saya selalu mendapatkan nilai buruk					
8.	Kiriman saya selalu telat					

9.	Tidak semua guru / asatidz menyebalkan					
10.	Tidak semua pelajaran terasa sulit					
11.	Saya percaya bahwa menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau pondok akan berbuah keberhasilan					
12.	Dengan belajar yang giat, saya percaya dapat memperbaiki nilai yang buruk					
13.	Walaupun susah payah, nilai saya tetap buruk					
14.	Jika terkena ta`ziran atau hukuman, belajar di pondok tidak ada gunanya lagi					
15.	Belajar di pesantren sangat sulit, sehingga nilai pelajaran sekolah saya buruk					
16.	Saya yakin bahwa diri saya memiliki potensi untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik					
17.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu					
18.	Ta`ziran atau hukuman, tidak murni dari kesalahan saya					
19.	Saya tidak memiliki bakat menjadi siswa/siswi yang berprestasi					
20.	Nilai buruk akibat kesalahan saya					

P-2

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Ketika saya ditimpa musibah, saya berusaha menjadi lebih kuat karena ini adalah cobaan dari Allah.					
2.	Setelah ditimpa musibah, saya segera bangkit dari keterpurukan.					
3.	Saya menerima segala musibah yang Allah berikan kepada saya.					
4.	Saya segera mengatasi kesedihan sesaat setelah musibah atau kesulitan menimpa saya.					
5.	Ketika saya mendapat musibah, saya bersedih dengan sewajarnya.					
6.	Saya tetap menjalankan kewajiban saya kepada Allah sekalipun saya dalam kondisi lelah.					
7.	Saya tetap menjalankan kewajiban kepada Allah meskipun berat.					
8.	Saya berusaha meningkatkan kualitas ibadah saya kepada Allah dengan sungguh-sungguh.					
9.	Saya konsisten dalam menjalankan kewajiban kepada Allah.					
10.	Meskipun orang yang saya nasehati sulit berubah, saya tetap berusaha agar dia menjadi lebih baik.					
11.	Saya mudah menolak ajakan untuk melakukan kegiatan yang mendatangkan kerugian					
12.	Saya mudah menolak ajakan untuk melanggar aturan					
13.	Saya mudah mengendalikan diri saya dari nafsu maksiat/melanggar aturan					
14.	Saya mudah mengendalikan diri saya dari					

	kemarahan.					
15.	Saya mudah mengendalikan diri saya untuk tidak berkata-kata kasar.					

P-3 _____

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya belajar dengan serius					
2.	Saya berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan					
3.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang bagus					
4.	Saya terlibat dalam semua mata pelajaran dan kegiatan akademik/non akademik					
5.	Apapun mata pelajarannya, saya menjalani dengan baik					
6.	Saya mengorbankan waktu santai untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada.					
7.	Saya belajar dengan maksimal agar lulus (Nilai diatas minimum)					
8.	Bagi saya, nilai tidak penting					
9.	Melakukan pekerjaan dengan baik merupakan hal penting untuk saya dan sama pentingnya untuk orang tua saya					
10.	Saya selalu terlibat kegiatan ekstrakurikuler					
11.	Saya menghindari mata pelajaran yang memberikan banyak tugas					
12.	Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan mata pelajaran atau kegiatan yang sulit					
13.	Tetap bekerja keras walaupun saya tidak yakin dapat menyelesaikannya dengan baik					

14.	Saya hanya mengikuti mata pelajaran yang saya kuasai					
15.	Mata pelajaran yang sulit adalah cara terbaik untuk menambah ilmu pengetahuan					
16.	Jika pekerjaan saya buruk, saya meragukan kemampuan saya sebagai siswa					
17.	Saya sulit bangkit kembali setelah mengalami kegagalan akademik					
18.	Saya kurang termotivasi belajar ketika saya tidak mendapatkan nilai sesuai harapan saya					
19.	Jika saya menjadi yang terbelakang dalam hal akademik, saya panik dan kecewa					

Lampiran 11 : Tabulasi Jawaban Responden Skala Optimisme

No	Jenis Kelamin	Lama Mondok	Kelas	OP 1	OP 2	OP 3	OP 4	OP 5	OP 6	OP 7	OP 8	OP 9	OP 10	OP 11	OP 12	OP 13	OP 14	OP 15	OP 16	OP 17	OP 19
1	L	5	11	3	3	3	5	4	5	4	3	2	4	1	3	4	2	5	3	5	5
2	L	6	12	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	L	6	10	5	3	5	4	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	L	5	12	4	4	3	5	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3
5	L	6	12	5	4	2	1	3	4	2	3	2	1	4	2	1	2	3	1	2	4
6	L	6	10	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3
7	L	6	12	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5
8	L	4	10	3	4	4	5	3	4	4	3	5	1	1	1	4	2	5	5	5	5
9	L	6	12	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	5	4	3
10	L	5	12	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	5	3
11	L	6	10	5	3	3	5	1	2	3	3	4	3	5	5	2	5	4	4	1	3
12	L	12	12	5	5	5	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	5	5	1
13	L	4	11	3	3	4	5	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	1
14	L	6	11	5	3	4	3	2	4	3	3	4	4	5	5	3	4	3	4	3	3
15	L	6	12	4	4	4	5	3	3	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5
16	L	9	12	5	4	3	3	1	1	2	2	3	3	4	5	2	1	1	4	5	1
17	L	6	12	4	2	4	5	3	4	1	5	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3
18	L	6	12	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4
19	L	5	12	4	4	3	5	5	5	4	3	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4
20	L	6	12	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3
21	L	6	12	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	3	3	3	5
22	L	6	12	5	4	4	2	2	4	2	5	1	5	5	5	5	4	4	5	4	3
23	L	4	10	5	3	4	5	1	2	3	4	4	4	5	5	2	5	3	3	3	4
24	L	5	12	4	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5
25	L	12	12	4	5	3	2	2	1	3	5	4	5	3	1	1	1	2	3	2	4
26	L	3	12	5	4	5	4	1	3	1	3	5	4	3	5	2	1	2	5	4	3
27	L	6	12	5	3	4	5	2	3	3	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	3
28	L	6	12	5	3	4	5	5	4	3	4	2	2	5	5	4	4	4	5	5	1
29	L	6	12	4	3	4	2	2	3	1	1	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2

30	L	5	11	5	3	1	4	4	3	3	1	5	4	4	3	2	2	3	3	4	3
31	L	6	12	5	3	5	5	2	3	3	5	3	3	5	5	4	5	3	4	3	3
32	L	6	10	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3
33	L	6	12	4	3	3	5	2	1	2	1	4	5	4	5	2	2	1	4	5	1
34	L	6	12	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3
35	L	6	12	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	4	3
36	L	6	12	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3
37	L	6	12	5	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3
38	L	6	12	3	3	4	2	5	5	3	3	1	1	4	4	3	5	5	4	3	4
39	L	5	12	3	4	5	4	3	1	5	3	3	3	4	2	3	3	5	3	3	4
40	L	6	12	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	5	3	3
41	L	6	12	3	4	4	4	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	L	6	12	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	2
43	L	5	11	4	2	3	4	2	4	3	5	3	5	4	3	2	4	2	3	3	1
44	L	5	11	4	5	3	5	2	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1
45	L	2	11	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	5	5	4	5	3	3	4	3
46	L	5	11	4	5	4	3	4	3	4	2	2	3	5	5	4	5	3	5	5	4
47	L	3	12	3	3	4	5	3	3	3	3	2	2	3	5	3	5	5	3	3	4
48	L	3	12	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4
49	L	6	12	4	5	5	5	4	3	4	4	2	1	5	5	5	5	4	5	5	5
50	L	6	12	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4
51	L	4	10	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
52	L	6	12	5	3	5	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3
53	L	6	12	4	4	3	5	3	4	2	4	5	3	5	4	3	4	2	3	3	4
54	L	5	11	5	2	3	5	5	4	4	1	4	4	5	4	3	3	3	4	5	2
55	L	6	11	4	4	4	5	2	2	5	4	4	4	5	2	2	4	4	4	3	4
56	L	6	12	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4	3	3	5	3
57	L	4	10	4	3	4	5	3	2	2	5	3	3	2	4	1	4	5	3	4	3
58	L	6	12	4	2	3	5	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	2	3	1
59	L	6	12	3	3	3	3	5	3	5	5	1	5	5	4	4	4	4	3	3	3
60	L	5	10	5	3	2	5	3	4	2	5	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3
61	L	5	10	1	2	3	4	1	3	2	4	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3
62	L	6	12	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3

63	L	6	12	3	5	4	3	2	1	1	3	4	5	4	3	2	1	2	3	4	2
64	L	5	12	5	3	5	5	2	5	3	3	3	3	5	5	2	4	3	3	4	3
65	L	1	10	3	4	5	4	3	1	3	5	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4
66	L	6	12	3	4	5	3	1	2	3	2	5	4	5	4	3	1	2	3	4	2
67	L	4	12	3	3	4	4	3	5	4	5	3	2	5	5	3	5	5	3	3	3
68	L	6	12	5	4	5	3	4	3	3	1	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3
69	L	6	12	5	4	4	3	5	1	3	2	2	5	1	1	4	3	1	3	5	2
70	L	4	12	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	4	3	1	2	3	5	3	3
71	P	4	10	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4
72	P	4	10	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4
73	P	4	10	4	4	5	3	1	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5
74	P	4	10	4	4	5	3	1	4	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5
75	P	4	10	4	4	4	5	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4
76	P	4	10	5	5	5	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
77	P	4	10	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3
78	P	5	11	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2
79	P	4	10	5	5	5	3	3	3	4	4	2	4	5	5	4	3	4	5	4	4
80	P	4	10	5	5	5	4	2	2	4	4	2	3	5	5	4	3	4	5	4	4
81	P	4	10	5	5	5	3	3	3	4	4	2	4	5	5	4	2	4	5	4	4
82	P	4	10	5	5	5	4	2	2	4	4	2	3	5	5	4	3	4	5	4	4
83	P	4	10	3	4	5	2	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2
84	P	4	10	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2
85	P	4	10	4	3	5	5	3	2	3	4	2	2	1	4	3	5	3	4	2	5
86	P	4	10	4	3	5	5	4	2	3	4	2	1	4	4	4	2	5	1	2	4
87	P	4	10	4	3	5	5	4	2	3	4	2	1	4	4	4	2	5	1	3	4
88	P	5	11	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	2
89	P	5	11	3	4	5	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	5	3	2
90	P	4	10	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5
91	P	4	10	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5
92	P	4	10	5	3	5	5	1	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2
93	P	4	10	5	3	5	5	1	2	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3
94	P	4	10	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5
95	P	4	10	4	5	5	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4

129	P	5	11	5	4	5	5	4	3	4	1	5	5	5	2	4	4	1	4	2	2
130	P	5	11	3	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
131	P	5	11	5	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2
132	P	4	10	3	4	5	5	4	1	4	4	1	4	4	4	5	4	4	4	3	4
133	P	4	10	4	3	5	5	4	2	4	4	1	4	4	4	5	5	5	4	3	4
134	P	4	10	4	3	5	5	4	1	4	4	1	4	4	4	5	4	4	4	3	4
135	P	4	10	4	3	5	5	4	1	4	4	1	4	4	4	5	5	5	4	3	4
136	P	4	10	4	2	4	3	1	3	4	3	3	2	4	4	1	3	1	2	4	5
137	P	4	10	4	5	1	3	3	1	4	3	1	5	5	4	2	4	3	3	5	2
138	P	4	10	5	3	5	5	1	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3
139	P	4	10	4	2	4	3	1	4	5	3	3	2	4	4	1	3	1	2	4	5
140	P	4	10	4	2	4	3	1	4	5	3	3	5	2	4	5	3	3	5	4	3
141	P	4	10	4	2	4	3	1	4	5	3	3	2	4	4	1	3	1	2	4	5
142	P	4	10	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2
143	P	4	10	4	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4
144	P	4	10	4	4	5	3	1	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5
145	P	4	10	4	3	5	5	4	2	4	4	1	4	4	4	5	5	5	4	3	4
146	P	4	10	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3
147	P	5	11	4	3	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2
148	P	5	11	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4
149	p	4	10	5	5	5	3	2	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4
150	P	4	10	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	2	3	1	4	3	3
151	P	4	10	4	3	5	5	4	2	3	4	2	1	4	4	4	2	5	1	3	4
152	P	4	10	4	4	4	3	5	4	4	4	2	3	4	3	2	4	5	2	4	2
153	P	5	11	4	5	2	3	5	3	1	2	2	4	3	5	5	4	2	3	5	2
154	P	5	11	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3
155	P	5	11	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3
156	P	4	10	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3
157	P	4	10	5	4	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3
158	P	5	11	5	5	5	5	2	3	5	1	5	5	5	5	2	2	1	5	5	1
159	P	5	11	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
160	P	5	11	5	5	5	4	1	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
161	P	5	11	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4

162	P	5	11	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
163	P	4	10	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4
164	P	5	11	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4
165	P	4	10	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4
166	P	5	11	5	3	4	2	2	1	5	2	4	3	5	2	3	1	2	1	3	4
167	P	5	11	5	4	3	4	3	1	3	5	4	3	5	3	4	3	1	5	4	3
168	P	4	10	4	5	5	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4
169	P	5	11	5	3	5	5	2	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	2
170	P	5	11	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2
171	P	4	10	4	5	3	5	2	4	1	5	2	4	5	4	3	4	5	4	4	5

Lampiran 12 : Tabulasi Skor Jawaban Skala Sabar

No	Jenis Kelamin	Lama Mondok	Kelas	SA 1	SA 2	SA 3	SA 4	SA 5	SA 6	SA 7	SA 8	SA 9	SA 10	SA 11	SA 12	SA 13	SA 14	SA 15
1	L	5	11	5	4	3	3	3	4	4	1	5	2	2	4	1	1	5
2	L	6	12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	L	6	10	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3
4	L	5	12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	L	6	12	5	4	3	2	1	4	3	1	5	3	3	5	3	3	5
6	L	6	10	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3
7	L	6	12	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2
8	L	4	10	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1	4	3	2	1	2
9	L	6	12	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	L	5	12	5	4	3	2	1	5	4	3	2	5	4	3	1	3	1
11	L	6	10	5	5	4	5	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4
12	L	12	12	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
13	L	4	11	5	4	4	4	3	5	3	2	4	2	5	4	4	3	2
14	L	6	11	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4
15	L	6	12	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4
16	L	9	12	5	4	3	1	3	4	5	4	1	4	3	4	3	4	2
17	L	6	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	L	6	12	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3
19	L	5	12	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
20	L	6	12	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5	2	2	4	4	3
21	L	6	12	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5
22	L	6	12	5	5	5	3	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
23	L	4	10	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4
24	L	5	12	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	2	4	4	3	4
25	L	12	12	5	4	5	1	4	5	3	4	5	4	2	3	4	5	4
26	L	3	12	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5

27	L	6	12	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
28	L	6	12	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	L	6	12	2	2	2	3	4	5	3	2	3	4	5	4	3	2	2
30	L	5	11	4	3	3	4	3	4	3	5	5	5	4	3	3	3	3
31	L	6	12	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
32	L	6	10	5	5	5	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	4	5
33	L	6	12	4	5	5	5	4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4
34	L	6	12	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4
35	L	6	12	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3
36	L	6	12	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
37	L	6	12	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5
38	L	6	12	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3
39	L	5	12	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3
40	L	6	12	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3
41	L	6	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	L	6	12	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
43	L	5	11	5	5	3	3	4	2	4	4	4	5	2	2	3	4	1
44	L	5	11	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
45	L	2	11	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
46	L	5	11	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3
47	L	3	12	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
48	L	3	12	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	5
49	L	6	12	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
50	L	6	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
51	L	4	10	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	3
52	L	6	12	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4
53	L	6	12	5	4	5	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	1
54	L	5	11	5	4	4	3	3	3	3	2	3	4	5	4	3	3	3
55	L	6	11	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3
56	L	6	12	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4

57	L	4	10	4	3	2	1	3	4	3	2	3	5	3	1	3	5	2
58	L	6	12	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3
59	L	6	12	5	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2
60	L	5	10	5	4	3	2	4	3	4	2	3	1	3	4	5	5	4
61	L	5	10	4	5	4	2	1	1	2	3	2	3	4	2	3	4	3
62	L	6	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	L	6	12	5	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4
64	L	5	12	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3
65	L	1	10	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
66	L	6	12	5	3	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4	3	5	4
67	L	4	12	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	1	1	5	4	5
68	L	6	12	4	4	5	3	3	5	4	5	5	4	1	2	5	4	5
69	L	6	12	4	5	3	5	2	1	3	5	3	5	3	2	1	4	5
70	L	4	12	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3
71	P	4	10	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4
72	P	4	10	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4
73	P	4	10	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
74	P	4	10	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	1	2	4
75	P	4	10	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3
76	P	4	10	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
77	P	4	10	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3
78	P	5	11	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
79	P	4	10	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5
80	P	4	10	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5
81	P	4	10	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5
82	P	4	10	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5
83	P	4	10	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
84	P	4	10	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
85	P	4	10	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3	3	4
86	P	4	10	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	2	3	2	2	3

87	P	4	10	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	3	2	2	3
88	P	5	11	4	4	5	1	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
89	P	5	11	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
90	P	4	10	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	2	3	4
91	P	4	10	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	2	3	4
92	P	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
93	P	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
94	P	4	10	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	3	2	3	4
95	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
96	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
97	P	4	10	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3
98	P	4	10	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3
99	P	4	10	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3
100	P	4	10	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	5	3	3	3
101	P	4	10	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3
102	P	4	10	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	1	2	3
103	P	4	10	4	3	3	3	3	4	4	5	3	2	2	3	1	2	3
104	P	4	10	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4
105	P	4	10	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4
106	P	4	10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4
107	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
108	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
109	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
110	P	4	10	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4
111	P	4	10	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
112	P	4	10	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
113	P	4	10	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	5
114	P	4	10	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5
115	P	5	11	4	3	3	2	3	3	2	3	5	3	1	3	4	3	2
116	P	5	11	5	3	3	4	3	4	3	1	2	2	3	4	4	3	3

117	P	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4
118	P	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4
119	P	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4
120	P	5	11	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
121	p	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
122	P	4	10	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4
123	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
124	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
125	P	4	10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2
126	P	5	11	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3
127	P	4	10	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
128	P	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
129	P	5	11	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5
130	P	5	11	3	4	3	5	4	3	5	3	4	5	3	4	2	4	3	3
131	P	5	11	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4
132	P	4	10	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	2	3	2	2	2	3
133	P	4	10	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	2	3	2	2	2	3
134	P	4	10	4	3	3	4	3	4	3	5	3	2	2	3	1	2	2	3
135	P	4	10	4	3	3	4	3	4	3	5	3	2	2	3	2	2	2	3
136	P	4	10	5	3	3	4	3	4	3	2	4	3	5	2	4	3	3	3
137	P	4	10	2	4	3	5	1	3	3	5	3	2	4	5	4	3	3	4
138	P	4	10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3
139	P	4	10	5	3	3	4	3	4	3	2	4	3	5	2	4	3	3	3
140	P	4	10	5	2	4	3	5	1	3	3	4	4	5	2	4	3	3	5
141	P	4	10	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	5	2	4	3	3	3
142	P	4	10	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4
143	P	4	10	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	5
144	P	4	10	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4
145	P	4	10	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	2	3	2	2	2	3
146	P	4	10	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3	3

147	P	5	11	4	4	4	2	3	3	3	5	4	4	3	4	3	2	4
148	P	5	11	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5
149	p	4	10	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	2	3
150	P	4	10	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	1
151	P	4	10	3	3	3	3	3	4	3	5	3	2	2	3	2	2	4
152	P	4	10	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4
153	P	5	11	4	3	4	3	5	5	3	2	4	5	1	3	4	4	5
154	P	5	11	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	5
155	P	5	11	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	3	5
156	P	4	10	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3
157	P	4	10	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3
158	P	5	11	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3
159	P	5	11	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
160	P	5	11	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
161	P	5	11	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
162	P	5	11	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
163	P	4	10	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4
164	P	5	11	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4
165	P	4	10	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	4
166	P	5	11	4	3	1	5	4	2	5	3	4	2	5	3	1	3	4
167	P	5	11	5	3	4	3	4	4	5	2	3	1	5	4	2	3	3
168	P	4	10	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
169	P	5	11	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2
170	P	5	11	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4
171	P	4	10	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	3

Lampiran 13 : Tabulasi Jawaban Responden Skala Academic Hardiness

No	Jenis Kelamin	Lama Mondok	Kelas	AH 1	AH 2	AH 3	AH 4	AH 5	AH 6	AH 7	AH 9	AH 10	AH 12	AH 13	AH 15	AH 16	AH 17	AH 18
1	L	5	11	1	1	3	2	4	5	4	2	1	3	4	4	3	4	5
2	L	6	12	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	L	6	10	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4
4	L	5	12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
5	L	6	12	5	1	5	3	2	5	2	5	3	1	3	4	3	4	5
6	L	6	10	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	5	2	4	3
7	L	6	12	3	3	3	2	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	3
8	L	4	10	3	2	1	2	3	4	5	3	2	4	3	5	4	3	2
9	L	6	12	4	3	4	2	4	3	4	5	2	4	4	4	4	4	3
10	L	5	12	5	4	3	2	1	2	4	1	5	3	1	4	1	3	5
11	L	6	10	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	2	2	1
12	L	12	12	5	5	5	4	4	3	3	3	3	2	3	5	1	1	1
13	L	4	11	3	3	3	3	2	2	3	5	2	5	3	3	3	2	3
14	L	6	11	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	2	3	3
15	L	6	12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3
16	L	9	12	5	5	5	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	2	2
17	L	6	12	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3
18	L	6	12	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4
19	L	5	12	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4
20	L	6	12	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2
21	L	6	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	1	1	1
22	L	6	12	5	5	5	3	5	2	5	5	2	3	5	3	3	4	4
23	L	4	10	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3
24	L	5	12	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3
25	L	12	12	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	1	2
26	L	3	12	5	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3
27	L	6	12	5	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	3	4	3

28	L	6	12	5	4	3	3	5	5	3	3	2	1	4	3	1	3	4
29	L	6	12	5	4	3	2	1	2	3	5	4	2	1	3	2	1	2
30	L	5	11	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3
31	L	6	12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
32	L	6	10	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	1	2
33	L	6	12	5	4	3	2	1	2	3	5	4	2	1	3	2	1	2
34	L	6	12	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	1	1	1
35	L	6	12	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1
36	L	6	12	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	2	2	2
37	L	6	12	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	1	1	1
38	L	6	12	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	3	3	2
39	L	5	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	L	6	12	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	1	1	1
41	L	6	12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2
42	L	6	12	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	2	1	2
43	L	5	11	4	3	4	2	5	4	5	4	5	3	4	5	3	2	2
44	L	5	11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
45	L	2	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	L	5	11	5	5	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	2	3	3
47	L	3	12	4	4	5	4	3	2	4	5	2	3	4	2	4	4	4
48	L	3	12	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
49	L	6	12	5	5	4	3	5	1	5	4	3	4	5	4	2	4	4
50	L	6	12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1
51	L	4	10	4	4	4	3	3	4	5	3	3	3	5	4	3	3	3
52	L	6	12	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	2	1
53	L	6	12	5	4	5	3	2	3	4	5	5	3	4	4	3	2	3
54	L	5	11	5	5	5	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3
55	L	6	11	2	5	3	4	1	3	4	5	4	4	1	5	4	2	3
56	L	6	12	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	2	1	2
57	L	4	10	3	1	4	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	3	5
58	L	6	12	5	4	3	2	1	2	3	5	4	2	1	3	2	1	2

59	L	6	12	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2
60	L	5	10	3	4	5	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	5	4
61	L	5	10	3	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5
62	L	6	12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3
63	L	6	12	5	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	5	2	2	1
64	L	5	12	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	1	1
65	L	1	10	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3
66	L	6	12	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	1	2	1
67	L	4	12	3	5	4	3	4	3	5	4	3	2	2	4	4	5	4
68	L	6	12	3	5	4	3	4	3	5	4	3	2	2	4	4	5	4
69	L	6	12	5	4	5	3	3	3	5	3	4	4	4	1	1	3	1
70	L	4	12	5	4	5	3	5	2	4	4	3	5	4	3	4	2	1
71	P	4	10	4	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	5	2	2	2
72	P	4	10	4	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	5	2	2	2
73	P	4	10	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	1
74	P	4	10	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	1
75	P	4	10	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2
76	P	4	10	5	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	4	2	2	4
77	P	4	10	4	4	4	3	4	3	4	5	2	5	5	5	2	4	4
78	P	5	11	4	4	5	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3
79	P	4	10	4	3	4	5	4	3	3	5	3	2	2	2	4	3	1
80	P	4	10	4	3	4	5	4	3	3	5	3	2	2	2	4	3	1
81	P	4	10	4	3	4	5	4	3	3	5	3	2	2	2	4	3	1
82	P	4	10	4	3	4	5	4	3	3	5	3	2	2	2	4	3	1
83	P	4	10	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3
84	P	4	10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
85	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	3	3	5	3	3	4	3	4
86	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	3	3	5	3	3	4	3	4
87	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	3	3	5	3	3	4	3	4
88	P	5	11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3
89	P	5	11	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3

90	P	4	10	4	3	4	3	4	2	5	4	2	4	3	2	5	2	3
91	P	4	10	4	3	4	3	4	2	1	4	3	4	3	2	5	2	3
92	P	4	10	5	5	5	2	3	3	5	5	3	3	5	5	1	3	3
93	P	4	10	5	5	5	2	3	3	5	5	3	3	5	5	1	3	3
94	P	4	10	4	3	4	3	4	2	5	4	2	4	3	2	5	3	4
95	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
96	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
97	P	4	10	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2
98	P	4	10	5	4	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2
99	P	4	10	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3
100	P	4	10	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3
101	P	4	10	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	3
102	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	4	4	5	3	3	2	3	3
103	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	4	4	5	3	3	4	3	4
104	P	4	10	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2
105	P	4	10	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2
106	P	4	10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
107	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
108	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
109	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
110	P	4	10	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
111	P	4	10	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
112	P	4	10	5	5	5	3	4	3	5	3	3	4	4	4	2	3	4
113	P	4	10	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	3	3	2
114	P	4	10	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	3	3	2
115	P	5	11	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3
116	P	5	11	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	3	2	4	3
117	P	4	10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2
118	P	4	10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2
119	P	4	10	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3
120	P	5	11	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4

121	p	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4
122	P	4	10	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3
123	P	4	10	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4
124	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
125	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
126	P	5	11	4	4	5	4	3	3	5	5	3	5	4	3	4	3	2
127	P	4	10	5	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4
128	P	4	10	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4
129	P	5	11	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	3	3	1	1
130	P	5	11	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2
131	P	5	11	3	4	5	4	3	4	5	3	5	3	4	4	2	3	2
132	P	4	10	3	4	5	4	4	2	4	4	4	5	3	3	4	3	3
133	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	4	4	5	3	3	4	3	4
134	P	4	10	3	3	4	3	3	2	1	3	3	5	3	3	4	3	4
135	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	4	4	5	3	3	4	3	4
136	P	4	10	4	5	3	2	4	1	3	3	2	5	3	3	2	4	1
137	P	4	10	5	3	4	2	4	4	3	3	5	2	4	5	2	2	3
138	P	4	10	5	5	5	2	4	4	5	5	3	3	5	5	1	3	3
139	P	4	10	4	5	3	2	4	1	3	3	2	5	3	3	2	4	1
140	P	4	10	3	5	2	3	4	2	5	3	4	5	3	4	4	3	2
141	P	4	10	4	5	3	2	4	1	3	3	2	5	3	3	2	4	1
142	P	4	10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3
143	P	4	10	4	5	5	5	3	3	4	4	2	5	5	5	3	3	2
144	P	4	10	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	1
145	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	4	4	5	3	3	4	3	4
146	P	4	10	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	2	4	4
147	P	5	11	4	4	5	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	3
148	P	5	11	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	2	1	3
149	p	4	10	5	5	5	2	3	5	5	5	2	3	5	4	3	4	2
150	P	4	10	3	4	4	3	3	3	2	5	3	2	4	3	2	4	1
151	P	4	10	3	4	5	4	3	2	4	3	3	5	3	3	4	3	4

152	P	4	10	4	5	4	4	4	3	2	5	4	1	3	4	1	1	3
153	P	5	11	4	5	3	2	4	3	5	4	3	2	4	3	1	4	2
154	P	5	11	4	4	5	4	3	3	5	5	3	5	4	5	3	4	4
155	P	5	11	4	4	5	4	3	3	5	5	3	5	4	5	3	3	2
156	P	4	10	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	2	4	4
157	P	4	10	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	2	4	4
158	P	5	11	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	5	4	1	3	2
159	P	5	11	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	3	5	4	2	4
160	P	5	11	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	2	1
161	P	5	11	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2
162	P	5	11	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
163	P	4	10	4	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	5	2	2	2
164	P	5	11	4	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	5	2	2	2
165	P	4	10	4	5	5	3	4	3	4	4	3	2	4	5	2	2	2
166	P	5	11	5	4	4	3	5	3	4	5	5	2	4	2	1	3	2
167	P	5	11	3	4	5	3	4	5	3	3	4	5	3	1	2	2	1
168	P	4	10	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
169	P	5	11	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4
170	P	5	11	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3
171	P	4	10	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	1	5	4	5	1

Lampiran 14 : Validitas Item Skala Optimisme

No Item	Pernyataan	R hitung	R tabel (5%)	Keterangan
1	Walaupun cobaan di sekolah / di pondok terasa berat, saya tetap menghadapinya	0,224	0,159	Valid
2	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	0,417	0,159	Valid
3	Saya yakin konflik dengan teman pasti ada cara untuk menyelesaikannya	0,507	0,159	Valid
4	Kadang-kadang saya rindu orang tua	0,251	0,159	Valid
5	Saya merasa gagal menjadi santri saat mendapat nilai buruk	0,285	0,159	Valid
6	Saya putus asa ketika barang saya di-ghosob	0,422	0,159	Valid
7	Saya selalu mendapatkan nilai buruk	0,487	0,159	Valid
8	Kiriman saya selalu telat	0,320	0,159	Valid
9	Tidak semua guru / asatidz menyebalkan	0,315	0,159	Valid
10	Tidak semua pelajaran terasa sulit	0,413	0,159	Valid
11	Saya percaya bahwa menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau pondok akan berbuah keberhasilan	0,561	0,159	Valid
12	Dengan belajar yang giat, saya percaya dapat memperbaiki nilai yang buruk	0,646	0,159	Valid
13	Walaupun susah payah, nilai saya tetap buruk	0,606	0,159	Valid
14	Jika terkena ta`ziran atau hukuman, belajar di pondok tidak ada gunanya lagi	0,618	0,159	Valid
15	Belajar di pesantren sangat sulit, sehingga nilai pelajaran sekolah saya buruk	0,459	0,159	Valid
16	Saya yakin bahwa diri saya memiliki potensi untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	0,611	0,159	Valid
17	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu	0,350	0,159	Valid
18	Ta`ziran atau hukuman, tidak murni dari kesalahan saya	-0,069	0,159	Tidak Valid
19	Saya tidak memiliki bakat menjadi siswa/siswi yang berprestasi	0,339	0,159	Valid
20	Nilai buruk akibat kesalahan saya	0,070	0,159	Tidak Valid

Lampiran 15 : Validitas Item Skala Sabar

No Item	Pernyataan	R hitung	R tabel (5%)	Keterangan
1	Ketika saya ditimpa musibah, saya berusaha menjadi lebih kuat karena ini adalah cobaan dari Allah.	0,488	0,159	Valid
2	Setelah ditimpa musibah, saya segera bangkit dari keterpurukan.	0,683	0,159	Valid
3	Saya menerima segala musibah yang Allah berikan kepada saya.	0,666	0,159	Valid
4	Saya segera mengatasi kesedihan sesaat setelah musibah atau kesulitan menimpa saya.	0,538	0,159	Valid
5	Ketika saya mendapat musibah, saya bersedih dengan sewajarnya.	0,495	0,159	Valid
6	Saya tetap menjalankan kewajiban saya kepada Allah sekalipun saya dalam kondisi lelah.	0,462	0,159	Valid
7	Saya tetap menjalankan kewajiban kepada Allah meskipun berat.	0,601	0,159	Valid
8	Saya berusaha meningkatkan kualitas ibadah saya kepada Allah dengan sungguh-sungguh.	0,499	0,159	Valid
9	Saya konsisten dalam menjalankan kewajiban kepada Allah.	0,555	0,159	Valid
10	Meskipun orang yang saya nasehati sulit berubah, saya tetap berusaha agar dia menjadi lebih baik.	0,547	0,159	Valid
11	Saya mudah menolak ajakan untuk melakukan kegiatan yang mendatangkan kerugian	0,422	0,159	Valid
12	Saya mudah menolak ajakan untuk melanggar aturan	0,528	0,159	Valid
13	Saya mudah mengendalikan diri saya dari nafsu maksiat/melanggar aturan	0,567	0,159	Valid
14	Saya mudah mengendalikan diri saya dari kemarahan.	0,547	0,159	Valid
15	Saya mudah mengendalikan diri saya untuk tidak berkata-kata kasar.	0,491	0,159	Valid

Lampiran 16 : Validitas Item Skala Academic Hardiness

No Item	Pernyataan	R hitung	R tabel (5%)	Keterangan
1	Saya belajar dengan serius	0,342	0,159	Valid
2	Saya berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan	0,423	0,159	Valid
3	Saya berusaha keras untuk mendapatkan nilai yang bagus	0,443	0,159	Valid
4	Saya terlibat dalam semua mata pelajaran dan kegiatan akademik/non akademik	0,432	0,159	Valid
5	Apapun mata pelajarannya, saya menjalani dengan baik	0,487	0,159	Valid
6	Saya mengorbankan waktu santai untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada.	0,357	0,159	Valid
7	Saya belajar dengan maksimal agar lulus (Nilai diatas minimum)	0,551	0,159	Valid
8	Bagi saya, nilai tidak penting	-0,19	0,159	Tidak Valid
9	Melakukan pekerjaan dengan baik merupakan hal penting untuk saya dan sama pentingnya untuk orang tua saya	0,247	0,159	Valid
10	Saya selalu terlibat kegiatan ekstrakurikuler	0,28	0,159	Valid
11	Saya menghindari mata pelajaran yang memberikan banyak tugas	0,104	0,159	Tidak Valid
12	Saya merasa tertantang ketika dihadapkan dengan mata pelajaran atau kegiatan yang sulit	0,31	0,159	Valid
13	Tetap bekerja keras walaupun saya tidak yakin dapat menyelesaikannya dengan baik	0,524	0,159	Valid
14	Saya hanya mengikuti mata pelajaran yang saya kuasai	0,064	0,159	Tidak Valid
15	Mata pelajaran yang sulit adalah cara terbaik untuk menambah ilmu pengetahuan	0,401	0,159	Valid
16	Jika pekerjaan saya buruk, saya meragukan kemampuan saya sebagai siswa	0,197	0,159	Valid
17	Saya sulit bangkit kembali setelah mengalami kegagalan akademik	0,22	0,159	Valid
18	Saya kurang termotivasi belajar ketika saya tidak mendapatkan nilai sesuai harapan saya	0,192	0,159	Valid
19	Jika saya menjadi yang terbelakang dalam hal akademik, saya panik dan kecewa	-0,09	0,159	Tidak Valid